

**PENGARUH NPF, FDR, DAN CAR TERHADAP ROA DENGAN INFLASI
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(STUDI PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) PERIODE 2020-
2024)**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Enjelita Septi Nurmala

NIM 220503110029

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

**PENGARUH NPF, FDR, DAN CAR TERHADAP ROA DENGAN INFLASI
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(STUDI PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) PERIODE 2020-
2024)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menempuh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Disusun Oleh:

Enjelita Septi Nurmala

NIM 220503110029

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH NPF, FDR, CAR TERHADAP ROA DENGAN INFLASI
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Periode
2020-2024)

SKRIPSI

Oleh:

ENJELITA SEPTI NURMALA

NIM: 220503110029

Telah Disetujui Pada Tanggal 11 Juni 2026

Dosen Pembimbing,



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

NIP. 197511091999031003

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PENGARUH NPF, FDR, CAR TERHADAP ROA DENGAN INFLASI
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Periode
2020-2024)

SKRIPSI

Oleh :

ENJELITA SEPTI NURMALA

NIM: 220503110029

Telah diseminarkan Pada 30 Januari 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji I

Titis Miranti, M.Si

NIP. 199201302023212032

2 Penguji II

Kurniawati Meylianingrum, M.E

NIP. 199205022019032029

3 Penguji III

Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

NIP. 197511091999031003

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Fani Firmansyah, SE., M.M

NIP. 197701232009121001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH NPF, FDR, CAR TERHADAP ROA DENGAN INFLASI
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Periode
2020-2024)

SKRIPSI

Oleh :

ENJELITA SEPTI NURMALA

NIM: 220503110029

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 19 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Titis Miranti, M.Si

NIP. 199201302023212032

2 Anggota Penguji

Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si

NIP. 198908082020121002

3 Sekretaris Penguji

Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

NIP. 197511091999031003

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Fani Firmansyah, SE., M.M

NIP. 197701232009121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Enjelita Septi Nurmala

NIM : 220503110029

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan perbankan syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

" PENGARUH NPF, FDR, CAR TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) PERIODE 2020-2024 "

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 08 Juni 2026

Hormat saya



Enjelita Septi Nurmala

220503110029

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, pertolongan, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Semoga shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan umat yang telah membawa ajaran Islam sebagai cahaya petunjuk bagi seluruh manusia.

Penyusunan skripsi ini menjadi akhir dari rangkaian panjang proses akademik yang penuh dengan tantangan, perjuangan, dan pembelajaran. Setiap langkah yang dilalui memberikan makna dan pengalaman berharga yang tidak ternilai. Dengan penuh rasa syukur dan keikhlasan, penulis mempersembahkan karya ini sebagai wujud terima kasih, penghormatan, dan apresiasi yang setulus tulusnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ayah dan Ibu, yang menjadi alasan utama penulis untuk terus melangkah dan bertahan. Doa yang tak pernah terucap namun selalu sampai, pengorbanan tanpa pamrih, serta kasih sayang yang tidak pernah berkurang menjadi kekuatan terbesar penulis dalam menyelesaikan perjalanan ini.
2. Adik penulis, yang selalu menjadi penyemangat sekaligus pengingat bagi penulis untuk terus berjuang dan menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga pencapaian ini dapat menjadi motivasi untuk terus mengejar cita-cita dan meraih masa depan yang terbaik.
3. Seluruh keluarga besar penulis, yang senantiasa memberikan doa, perhatian, dukungan, serta semangat dalam setiap langkah perjalanan pendidikan penulis. Terima kasih atas kasih sayang, motivasi, dan kepercayaan yang selalu diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen pembimbing, Bapak Eko Suprayitno, SE.,M.Si., Ph.D., yang senantiasa bersabar dalam membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi kepada penulis. Terima kasih atas ilmu dan waktu yang sangat berarti hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Teman-teman seperjuangan khususnya Fitria Izzatun Nisa, yang dengan ketulusan hati dan kesabaran telah menjadi pendamping dalam setiap proses yang penulis

lalui. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, serta memberikan doa, perhatian, semangat, dan dukungan tanpa henti.

6. Alvi Qoirul Nizam, yang telah memberikan dukungan, perhatian, dan semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas setiap motivasi, kepedulian, serta kesediaan untuk mendengarkan berbagai cerita dan keluh kesah penulis. Kehadiranmu menjadi salah satu penyemangat yang membantu penulis tetap kuat menghadapi setiap tantangan hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Diri saya sendiri, yang telah berani memulai, bertahan, dan menyelesaikan perjalanan panjang ini. Terima kasih karena tidak memilih menyerah meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, rasa lelah, keraguan, dan keterbatasan. Terima kasih telah terus percaya bahwa setiap proses memiliki hikmah dan setiap usaha akan menemukan hasilnya pada waktu yang tepat. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih baik serta langkah untuk terus belajar, berkembang, dan memberikan manfaat bagi banyak orang.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah:5)

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

“Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan.”

(Q.S Al-`Ankabut:68)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh NPF, FDR, Dan CAR Terhadap ROA Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Periode 2020-2024)” dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari doa, dukungan, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, S.Ag., M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.El. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Fani Firmansyah, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Eko Suprayitno, SE.,M.Si., Ph.D selaku dosen pembimbing dan dosen wali yang sudah menyisihkan waktunya, memberikan arahan, saran serta kritik dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Perbankan Syariah, atas ilmu, pengalaman, serta pembelajaran yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah membantu penulis dalam pelayanan administrasi dan mendukung kelancaran seluruh kegiatan akademik selama masa studi.
7. Ayah dan Ibu tercinta dan keluarga besar yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang yang menjadi kekuatan terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Adik tersayang yang selalu memberikan semangat, perhatian, dan dukungan kepada penulis dalam setiap proses yang dilalui.
9. Penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri atas segala usaha, kesabaran, dan semangat yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini hingga dapat diselesaikan dengan baik.

10. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan doa, dukungan, bantuan, dan motivasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun para pembaca.

Malang, 11 Juni 2026

Enjelita Septi Nurmala

DAFTAR ISI

COVER	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
الملخ ص.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.3 Kajian Teoritis.....	18
2.3.1 <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	18
2.3.2 <i>Financing To Deposit Rasio</i> (FDR)	19
2.3.3 <i>Capital Adequacy Rasio</i> (CAR).....	19
2.3.4 <i>Return On Aset</i> (ROA).....	20
2.3.5 Inflasi	20

2.4	Hubungan Antar Variabel.....	21
2.4.1	Hubungan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap <i>Return On Aset</i> (ROA).21	
2.4.2	Hubungan <i>Financing to Deposit Rasio</i> (FDR) terhadap <i>Return On Aset</i> (ROA) 21	
2.4.3	Hubungan <i>Capital Adequacy Rasio</i> (CAR) terhadap <i>Return On Aset</i> (ROA).....22	
2.4.4	Hubungan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi.....23	
2.4.5	Hubungan <i>Financing To Deposit Rasio</i> (FDR) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi.....23	
2.4.6	Hubungan <i>Capital Adequacy Rasio</i> (CAR) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi.....24	
2.5	Kerangka Pemikiran.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		26
3.6.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	26
3.2	Populasi dan Sampel	26
3.2.1	Populasi.....	26
3.2.2	Sampel.....	26
3.3	Data dan Jenis Data.....	28
3.4	Teknik Pengumpulan Data	28
3.5	Definisi Operasional Variabel	29
3.6	Analisis Data	32
3.6.1	Uji Statistik Deskriptif.....	32
3.6.2	Regresi Data Panel	32
3.6.3	Pemilihan Model Estimasi	34
3.6.4	Uji Asumsi Klasik	36
3.6.5	Uji Hipotesis	37
3.6.6	Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		41
4.1	Hasil Penelitian	41
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	41
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif	43
4.1.3	Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel	45
4.1.4	Uji Asumsi Klasik	47
4.1.5	Uji Hipotesis	49
4.1.6	Uji Koefisien Determinasi	51
4.1.7	Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	51
4.2	Pembahasan.....	52

4.2.1	Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap <i>Return On Aset</i> (ROA) .	52
4.2.2	Pengaruh <i>Financing to Deposit Rasio</i> (FDR) terhadap <i>Return On Aset</i> (ROA) .	54
4.2.3	Pengaruh <i>Capital Adequacy Rasio</i> (CAR) terhadap <i>Return On Aset</i> (ROA)	55
4.2.4	Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi.....	57
4.2.5	Pengaruh <i>Financing To Deposit Rasio</i> (FDR) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi.....	58
4.2.6	Pengaruh <i>Capital Adequacy Rasio</i> (CAR) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi.....	60
BAB V PENUTUP.....		62
5.1	Kesimpulan	62
5.2	Saran	63
DAFTAR PUSTAKA		65

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 2. 2 Tabel Klasifikasi Tingkat NPF	18
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel	30
Tabel 4. 1 Daftar Objek Penelitian	41
Tabel 4. 2 Analisis Deskriptif.....	43
Tabel 4. 3 Uji Chow.....	46
Tabel 4. 4 Uji Hausman.....	46
Tabel 4. 5 Uji Normalitas	47
Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastisitas.....	48
Tabel 4. 8 Uji Multikolinieritas.....	48
Tabel 4. 9 Uji F.....	49
Tabel 4. 10 Uji T.....	50
Tabel 4. 11 Uji Koefisien Determinasi	51
Tabel 4. 12 Uji Moderated Regression Analysis (MRA).....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perkembangan Return On Assets (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Periode 2020-2024.....	2
Gambar 1. 2 Perkembangan Rasio Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Periode 2020-2024	3
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Data Penelitian.....	73
Lampiran 2 Hasil Analisis.....	79
Lampiran 3 Biodata Diri.....	83
Lampiran 4 Jurnal Bimbingan	83
Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiasi	85
Lampiran 6 Hasil Pengecekan Turnitin	86

ABSTRAK

Enjelita Septi Nurmala. 2026, SKRIPSI. Judul: *Pengaruh NPF, FDR, Dan CAR Terhadap ROA Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Periode 2020-2024)*

Pembimbing : Eko Suprayitno, SE.,M.Si., Ph.D

Kata Kunci : NPF, FDR, CAR, ROA, Inflasi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) serta menguji kemampuan inflasi dalam memoderasi hubungan antara variabel-variabel tersebut pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fluktuasi profitabilitas BPRS serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ROA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Sampel penelitian diperoleh menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 50 BPRS yang memenuhi kriteria dengan total 250 observasi selama periode 2020–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan BPRS dan data inflasi nasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Sementara itu, hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa inflasi tidak mampu memoderasi pengaruh NPF dan CAR terhadap ROA. Namun, inflasi mampu memoderasi pengaruh FDR terhadap ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi makroekonomi, khususnya inflasi, memiliki peran dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara risiko pembiayaan dan profitabilitas BPRS.

ABSTRACT

Enjelita Septi Nurmala. 2026, THESIS. Title: *The Effect of NPF, FDR, and CAR on ROA with Inflation as a Moderation Variable (Study on Sharia People's Financing Banks (BPRS) for the 2020-2024 Period)*

Supervisor : Eko Suprayitno, SE., M.Sc., Ph.D

Keywords : NPF, FDR, CAR, ROA, Inflation

This study aims to analyze the effect of *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), and *Capital Adequacy Ratio* (CAR) on *Return on Assets* (ROA) and test the ability of inflation in moderating the relationship between these variables in Sharia People's Financing Banks (BPRS) in Indonesia for the 2020–2024 period. This research is motivated by fluctuations in BPRS profitability and differences in the results of previous research regarding factors that affect ROA. This study uses a quantitative approach with panel data regression method and *Moderated Regression Analysis* (MRA). The research sample was obtained using the purposive sampling technique, so that 50 BPRS that met the criteria were obtained with a total of 250 observations during the 2020–2024 period. The data used is secondary data derived from BPRS financial statements and national inflation data.

The results showed that partially *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), and *Capital Adequacy Ratio* (CAR) did not have a significant effect on *Return on Assets* (ROA). Meanwhile, the results of the moderation test showed that inflation was unable to moderate the influence of NPF and CAR on ROA. However, inflation was able to moderate FDR's influence on ROA. These findings suggest that macroeconomic conditions, especially inflation, have a role in strengthening or weakening the relationship between financing risk and BPRS profitability.

الملخ ص

Enjelita Septi Nurmala. 2026, SKRIPSI. Judul: *Pengaruh NPF, FDR, Dan CAR Terhadap ROA Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Periode 2020-2024)*

Pembimbing : Eko Suprayitno, SE.,M.Si., Ph.D

Kata Kunci : NPF, FDR, CAR, ROA, Inflasi

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير التمويل غير المنفذ (NPF)، ونسبة التمويل إلى الودائع (FDR)، ونسبة كفاية رأس المال (CAR) على العائد على الأصول (ROA) واختبار قدرة التضخم على التخفيف من العلاقة بين هذه المتغيرات في بنوك التمويل الشعبي الشرعي (BPRS) في إندونيسيا للفترة 2020-2024. هذا البحث مدفوع بتقلبات في ربحية BPRS والاختلافات في نتائج الأبحاث السابقة المتعلقة بالعوامل المؤثرة على العائد على العائلة. تستخدم هذه الدراسة نهجا كميا باستخدام طريقة الانحدار بالبيانات اللوحية وتحليل الانحدار المعتدل (MRA). تم الحصول على عينة البحث باستخدام تقنية العينة الهادفة، بحيث تم الحصول على 50 ملاحظة استوفت المعايير مع إجمالي 250 ملاحظة خلال الفترة 2020-2024. البيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية مستمدة من البيانات المالية لبنك BPRS وبيانات التضخم الوطنية.

أظهرت النتائج أن التمويل غير المنفذ جزئيا (NPF)، ونسبة التمويل إلى الودائع (FDR)، ونسبة كفاية رأس المال (CAR) لم يكن لها تأثير كبير على العائد على الأصول (ROA). وفي الوقت نفسه، أظهرت نتائج اختبار الاعتدال أن التضخم لم يتمكن من التخفيف من تأثير التمويل الوطني للاقتصاد وجمهورية أفريقيا على العائد على العائلة. ومع ذلك، تمكن التضخم من تخفيف تأثير روزفلت على العائد على العائلة. تشير هذه النتائج إلى أن الظروف الاقتصادية الكلية، وخاصة التضخم، لها دور في تقوية أو إضعاف العلاقة بين مخاطر التمويل وربحية BPRS.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan lembaga keuangan syariah yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam dengan fokus utama pada penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat (Husaeni et al., 2016). Berbeda dengan bank umum, BPRS tidak menyediakan layanan lalu lintas pembayaran seperti giro atau transfer antarbank, melainkan lebih berorientasi pada pembiayaan sektor riil, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Nugrohowati & Bimo, 2019).

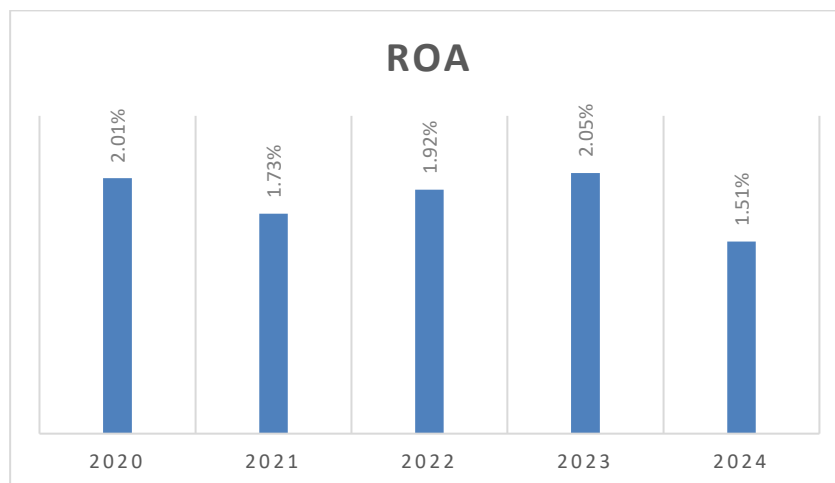
Seiring perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia, Bank syariah tidak hanya berperan sebagai lembaga perantara keuangan, tetapi juga sebagai penggerak utama inklusi keuangan syariah, pengembangan ekonomi masyarakat, serta alat vital dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional. BPRS menunjukkan kontribusi yang semakin signifikan dalam mendukung stabilitas sistem keuangan nasional melalui fungsi intermediasi berbasis prinsip syariah (Masdiana et al., 2024). Namun, karakteristik BPRS yang berfokus pada pembiayaan sektor mikro juga menjadikannya lebih rentan terhadap dinamika ekonomi dan risiko pembiayaan. Kinerja keuangan BPRS perlu terus dipantau untuk memastikan keberlanjutan operasional serta kemampuannya dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian (Putra et al., 2024).

Salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja BPRS adalah profitabilitas yang diukur melalui *Return On Assets* (ROA). Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba secara efisien. ROA menunjukkan kemampuan bank secara keseluruhan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, sehingga sering digunakan oleh regulator dan peneliti sebagai ukuran kinerja utama perbankan syariah (Rohmandika et al., 2023). Dalam konteks operasional perbankan, tingkat profitabilitas tidak terlepas dari kondisi rasio-rasio keuangan yang mencerminkan kualitas pembiayaan, likuiditas, dan kecukupan modal. Oleh karena itu, variabel seperti *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dipandang memiliki keterkaitan dengan perubahan ROA, karena ketiga rasio tersebut merepresentasikan tingkat risiko pembiayaan, efektivitas penyaluran dana, serta

kemampuan permodalan bank dalam menyerap potensi kerugian (Fakhrunnas et al., 2022).

Berikut merupakan grafik perkembangan Return On Assets (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2020-2024:

Gambar 1. 1
Perkembangan Return On Assets (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Periode 2020-2024



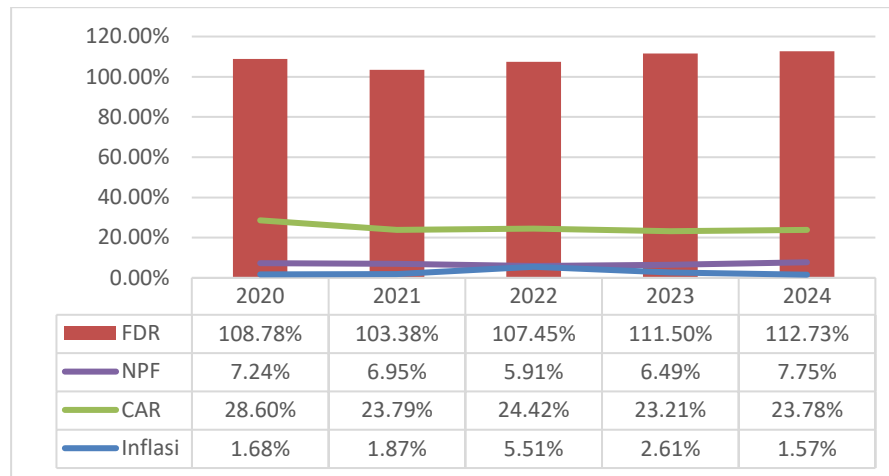
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2025

Berdasarkan statistik perbankan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang ditunjukkan oleh gambar 1.1, menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) tahun 2020 tercatat sebesar 2,01%, kemudian pada tahun 2021 ROA mengalami penurunan menjadi 1,73%, kemudian ROA meningkat kembali menjadi 1,92% pada tahun 2022 dan pada tahun 2023 ROA tercatat sebesar 2,05% yang mana tingkat ROA nya meningkat. Namun, pada tahun 2024, ROA mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 1,51%.

Pergerakan yang tidak stabil tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan BPRS dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki masih menghadapi tantangan. Fluktuasi ROA ini dapat mencerminkan adanya tekanan baik dari faktor internal, seperti kualitas pembiayaan dan efisiensi pengelolaan dana, maupun faktor eksternal, termasuk kondisi makroekonomi. Pergerakan ROA yang tidak konsisten selama periode 2020–2024 menunjukkan bahwa profitabilitas BPRS belum sepenuhnya stabil.

Berikut merupakan merupakan grafik perkembangan Rasio Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2020-2024:

Gambar 1. 2
Perkembangan Rasio Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di
Indonesia Periode 2020-2024



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2025

Kondisi ini mengindikasikan adanya pengaruh faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Dari sisi internal, kinerja profitabilitas sangat dipengaruhi oleh kualitas pembiayaan, efektivitas penyaluran dana, serta kecukupan modal yang tercermin dalam rasio *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Di sisi lain, kondisi eksternal seperti tingkat inflasi juga berpotensi memengaruhi kinerja profitabilitas, baik secara langsung maupun melalui penguatan atau pelemahan hubungan antara rasio-rasio keuangan tersebut terhadap ROA. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana faktor internal dan eksternal tersebut berinteraksi dalam memengaruhi stabilitas profitabilitas BPRS.

Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan BPRS untuk menjaga stabilitas profitabilitas adalah dengan mempertahankan kualitas pembiayaan melalui pengendalian rasio *Non Performing Financing* (NPF). Tingkat pembiayaan bermasalah yang tinggi berpotensi menekan pendapatan serta meningkatkan biaya pencadangan kerugian, sehingga berdampak pada penurunan laba (Rahmayanti et al., 2023). Selain itu, pengelolaan likuiditas yang efektif juga menjadi faktor penting, yang tercermin dalam rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR yang optimal tidak terlalu rendah agar dana dapat disalurkan secara produktif, dan tidak terlalu tinggi agar risiko likuiditas tetap terkendali akan mendukung peningkatan kinerja keuangan (Azwar et al., 2024; Zaharman et al., 2022). Di sisi lain, penguatan struktur permodalan melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang memadai berperan dalam menjaga stabilitas

operasional serta kemampuan bank dalam menyerap potensi risiko kerugian (Zulkarnain et al., 2024). Dengan pengelolaan NPF, FDR, dan CAR yang seimbang dan terintegrasi, BPRS diharapkan mampu mengurangi volatilitas kinerja serta menciptakan tingkat *Return on Assets* (ROA) yang lebih stabil dan berkelanjutan (Widyaningrum & Septiarini, 2015).

Penelitian ini didasarkan pada adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu. Misalnya, terkait dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA), Annisa et al., (2026) menemukan bahwa CAR berpengaruh signifikan. Temuan ini berbeda dengan Destiani et al (2023), Wulandari & Shofawati (2017) dan Widyaningrum & Septiarini (2015), yang secara terpisah menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh atau tidak signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Selain itu, inkonsistensi juga terlihat pada rasio risiko pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF) terhadap ROA. Meisa et al., (2023) dan Cahyono & Isase, (2019) menemukan adanya pengaruh signifikan NPF terhadap ROA, sementara Azizah, (2024) dan Sabbrina, (2024) justru menemukan bahwa NPF tidak berpengaruh/tidak signifikan terhadap ROA. Perbedaan serupa muncul pada rasio likuiditas *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Nisa & Anita, (2022) dan Rani, (2024) menemukan pengaruh positif FDR terhadap ROA, berbeda dengan hasil Hakim, (2023) dan Juli & Audina, (2024) yang menyatakan FDR tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap ROA.

Melihat adanya inkonsistensi temuan empiris tersebut, penelitian ini memasukkan inflasi sebagai variabel moderasi yang diduga dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara NPF, FDR, dan CAR terhadap ROA pada BPRS. Secara teoritis, inflasi merupakan indikator stabilitas makroekonomi yang memengaruhi daya beli masyarakat, biaya operasional, serta kemampuan bayar nasabah pembiayaan (Mankiw, 2018). Dalam konteks perbankan syariah, peningkatan inflasi dapat menekan sektor riil yang menjadi basis pembiayaan BPRS, sehingga berpotensi meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah (NPF) dan pada akhirnya memengaruhi profitabilitas (Jusuf et al., 2021). Di sisi lain, inflasi juga dapat memengaruhi efektivitas fungsi intermediasi yang tercermin dalam FDR, karena kenaikan harga dan ketidakpastian ekonomi dapat menurunkan permintaan pembiayaan produktif maupun kemampuan penghimpunan dana (Irham et al., 2024). Selain itu, dalam kondisi inflasi tinggi, kebutuhan penguatan permodalan (CAR) menjadi semakin penting untuk menjaga stabilitas dan ketahanan bank terhadap risiko penurunan kualitas aset (Maulida et al.,

2024). Dengan demikian, inflasi berpotensi bertindak sebagai variabel kontinjensi yang menjelaskan mengapa hubungan antara NPF, FDR, dan CAR terhadap ROA menunjukkan hasil yang berbeda pada berbagai penelitian, karena tingkat inflasi yang berbeda pada setiap periode pengamatan dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh variabel-variabel internal bank terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dipahami bahwa ROA tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti NPF, FDR, dan CAR, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi eksternal yang bersifat makroekonomi, khususnya inflasi. Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara rasio pembiayaan bermasalah, fungsi intermediasi, serta kecukupan modal terhadap profitabilitas belum sepenuhnya stabil dan kemungkinan dipengaruhi oleh faktor kontinjensi tertentu. Dalam konteks BPRS yang berfokus pada pembiayaan sektor mikro dan usaha kecil, perubahan tingkat inflasi dapat memengaruhi kemampuan bayar nasabah, efektivitas penyaluran dana, serta ketahanan permodalan bank, sehingga secara tidak langsung berdampak pada kinerja laba. Oleh karena itu, penelitian ini mengusung judul “Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Periode 2020–2024.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka diperoleh rumusan masalah berikut:

1. Apakah NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BPRS di Indonesia periode 2020-2024?
2. Apakah FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BPRS periode 2020-2024?
3. Apakah CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BPRS periode 2020-2024?
4. Apakah inflasi mampu memoderasi pengaruh NPF terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) periode 2020–2024?
5. Apakah inflasi mampu memoderasi pengaruh FDR terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) periode 2020–2024?
6. Apakah inflasi mampu memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) periode 2020–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia tahun 2020–2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia tahun 2020–2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia tahun 2020–2024.
4. Untuk mengetahui apakah inflasi mampu memoderasi pengaruh NPF terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia tahun 2020–2024.
5. Untuk mengetahui apakah inflasi mampu memoderasi pengaruh FDR terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia tahun 2020–2024.
6. Untuk mengetahui apakah inflasi mampu memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia tahun 2020–2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan dan perbankan syariah. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur empiris mengenai faktor-faktor internal yang memengaruhi profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA), dengan mempertimbangkan peran variabel makroekonomi berupa inflasi sebagai variabel moderasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai interaksi antara rasio keuangan internal, seperti *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dengan kondisi makroekonomi dalam memengaruhi kinerja keuangan bank. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin

mengembangkan model penelitian dengan variabel, metode analisis, maupun periode pengamatan yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan profitabilitas BPRS, baik dari sisi faktor internal maupun pengaruh kondisi makroekonomi. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen BPRS dalam merumuskan strategi pengelolaan pembiayaan, likuiditas, dan permodalan secara lebih adaptif terhadap perubahan tingkat inflasi. Dengan memahami peran inflasi sebagai variabel moderasi, manajemen diharapkan mampu mengantisipasi risiko yang timbul akibat dinamika ekonomi makro sehingga kinerja profitabilitas dapat tetap terjaga. Selain itu, temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi regulator dan otoritas perbankan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung stabilitas serta ketahanan industri BPRS di tengah fluktuasi kondisi ekonomi nasional.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang mereka gunakan untuk melakukan penelitian saat ini. Pada bagian ini, peneliti menyampaikan beberapa temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, dan kemudian membuat ringkasan hasilnya. Ini adalah daftar penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yang masih terkait dengan subjek yang dikaji penulis.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	(Septiasa & Zuhri, 2020)	Analysis Of The Specific Influence Of Bank And Macroeconomics On Bank Profitability	Variabel Independen: <i>Capital Adequacy Ratio, Bank Size, Bank Deposit, Gross Domestic Product, Inflation</i> Variabel Dependen: <i>Return On Assets</i>	Analisis Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif, bank size memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank, bank deposit memiliki pengaruh positif signifikan pada tingkat signifikansi 10 persen terhadap ROA bank, GDP memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA bank, Inflation tidak berpengaruh signifikan

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					terhadap profitabilitas bank (ROA).
2.	(Koni et al., 2024)	Pengaruh Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Inflasi dan Bank Indonesia Rate terhadap Profitabilitas Pada Bank BCA Syariah Tahun 2015-2022	Variabel Independen: <i>Non Performing Financing</i> (NPF) <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi, BI Rate Variabel Dependen: <i>Return On Assets</i> (ROA)	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial NPF dan BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan CAR, Inflasi dan BI Rate tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Namun secara simultan NPF, CAR, BOPO, Inflasi dan BI Rate berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
3.	(Moniaga, 2021)	Determinan Profitabilitas Sub Sektor Perbankan Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi	Variabel Independen: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Pertumbuhan Ekonomi Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Variabel Moderasi: Inflasi	Analisis jalur dan Statistik Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap variabel kinerja keuangan perbankan Indonesia. Variabel inflasi

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					berpengaruh secara signifikan dan negatife terhadap variabel profitabilitas. Inflasi berpengaruh secara tidak langsung, positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan perbankan Indonesia melalui CAR dan pertumbuhan ekonomi.
4.	(Maulida et al., 2024)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Pemoderasi	Variabel Independen: Non Performing Financing (NPF) Capital Adequacy Ratio (CAR) Beban Operasional Variabel Dependen: Return On Assets (ROA) Variabel Moderasi: Inflasi	Analisis Model <i>Vector Auto Regression</i> (VAR)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan UMKM dan permodalan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan, pada risiko pembiayaan dan <i>Net Operating Margin</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Selanjutnya inflasi dapat memoderasi (memperkuat)

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					pengaruh pembiayaan UMKM terhadap profitabilitas. Namun disisi lain, inflasi tidak dapat memoderasi permodalan, risiko pembiayaan, dan <i>Net Operating Margin</i> terhadap profitabilitas
5.	(Triana & Rofiuddin, 2023)	Determinan Profitabilitas dengan Inflasi Sebagai Variabel Pemoderasi	Variabel Independen: Non Performing Financing (NPF) Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Operating Margin (NOM), Variabel Dependen: Return On Assets (ROA) Variabel Moderasi: Inflasi	Analisis Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa
6.	(Destiani et al., 2023)	The Effects of CAR, NPF, FDR dan BOPO on Profitability in Sharia Rural Bank in Indonesia.	Variabel Independen: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing to</i>	Analisis Regresi Linear Berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak memiliki dampak terhadap <i>Return on</i>

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			<i>Deposit Ratio</i> (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Variabel Dependen: <i>Return On Assets</i> (ROA) <i>Return On Equity</i> (ROE)		<i>Assets</i> (ROA), dan Non Performing Financing (NPF) juga tidak memiliki dampak terhadap ROA. Sementara itu, <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) serta Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki dampak terhadap ROA. Selain itu, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) memiliki dampak terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE), sedangkan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) tidak memiliki dampak terhadap ROE. Adapun Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					dampak terhadap ROE.
7.	(Tirta & Rosyidah, 2023)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia.	Variabel Independen: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Inflasi, Suku Bunga Variabel Dependen: <i>Return On Assets</i> (ROA)	Metode <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu <i>Return on Assets</i> (ROA). Sementara itu, variabel <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA). Adapun variabel lainnya seperti <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), inflasi, dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					<i>Return on Assets (ROA).</i>
8.	(Ady, 2020)	Pengaruh Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia	Variabel Independen: Pertumbuhan Ekonomi, Kurs, BI Rate Variabel Dependen: <i>Return On Assets (ROA)</i>	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi/pertumbuhan pendapatan nasional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia, Kurs dan BI rate memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan di indonesia.
9.	(Devi, 2021)	Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Return on Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Variabel Independen: <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> <i>Non Performing Financing (NPF)</i> <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i> , dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) juga tidak

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			Variabel Dependen: <i>Return On Assets</i> (ROA)		berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA). Sementara itu, rasio <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
10	(Khasanah et al., 2022)	Analisis Pengaruh CAR,NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia	Variabel Independen: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) <i>Non Performing Financing</i> (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Variabel Dependen: <i>Return On Assets</i> (ROA)	Analisis Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara simultan, CAR, NPF, FDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA. Secara parsial, CAR berpengaruh negatif tidak signifikan, NPF berpengaruh positif tidak signifikan, FDR berpengaruh positif signifikan, dan

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perbankan yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) masih menunjukkan hasil yang inkonsisten. Beberapa studi, seperti (Septiasa & Zuhri, 2020) serta (Moniaga, 2021), menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sementara penelitian, (Destiani et al., 2023; Devi, 2021; Khasanah et al., 2022) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pada variabel *Non Performing Financing* (NPF), hasil penelitian juga memperlihatkan perbedaan, di mana (Devi, 2021; Khasanah et al., 2022; Koni et al., 2024) menemukan adanya pengaruh terhadap ROA, sedangkan Destiani et al. (2023) menyimpulkan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Perbedaan temuan juga terjadi pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Devi, 2021) dan (Khasanah et al., 2022) menyatakan adanya pengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan (Destiani et al., 2023) serta (Tirta & Rosyidah, 2023) menunjukkan hasil yang berbeda baik dari sisi arah maupun tingkat signifikansi. Selain faktor internal bank, sejumlah penelitian turut memasukkan variabel makroekonomi seperti inflasi, baik sebagai variabel independen maupun variabel moderasi, sebagaimana dilakukan oleh (Maulida et al., 2024; Moniaga, 2021; Triana & Rofiuddin, 2023), yang menunjukkan bahwa inflasi dalam kondisi tertentu dapat memoderasi hubungan antara rasio keuangan dan profitabilitas, meskipun pengaruhnya tidak selalu signifikan. Secara keseluruhan, variasi hasil penelitian tersebut mengindikasikan adanya research gap, khususnya terkait peran inflasi dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh NPF, FDR, dan CAR terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), sehingga diperlukan pengujian kembali dengan periode observasi dan pendekatan metodologis yang lebih komprehensif.

2.2 *Financial Intermediary Theory*

Teori intermediasi menjelaskan bahwa bank berperan sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dan pihak yang membutuhkan dana (defisit unit) (Afrila et al., 2024). Dalam menjalankan fungsi ini, bank tidak hanya menyalurkan dana, tetapi juga bertanggung jawab menjaga stabilitas, efisiensi, dan keberlanjutan kinerjanya (Sumarni, 2021). Oleh karena itu, keberhasilan fungsi intermediasi sangat dipengaruhi oleh kondisi keuangan internal bank yang tercermin dalam berbagai indikator makro perbankan, seperti *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA).

NPF mencerminkan kualitas penyaluran dana dalam fungsi intermediasi. Dalam perspektif teori intermediasi, semakin tinggi NPF menunjukkan semakin besarnya risiko pembiayaan bermasalah, yang berarti bank gagal menjalankan perannya secara efektif dalam menyeleksi dan memantau nasabah pembiayaan. Tingginya NPF akan menghambat arus pendapatan bank karena meningkatnya biaya pencadangan dan menurunnya pendapatan dari pembiayaan, sehingga berdampak negatif terhadap profitabilitas (ROA) (Isnaini et al., 2021).

FDR menggambarkan sejauh mana dana pihak ketiga yang dihimpun bank disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. Teori intermediasi menekankan bahwa fungsi utama bank adalah mengoptimalkan penyaluran dana secara produktif. FDR yang terlalu rendah menunjukkan fungsi intermediasi yang belum optimal karena dana menganggur, sedangkan FDR yang terlalu tinggi mencerminkan risiko likuiditas. Oleh karena itu, keseimbangan FDR menjadi kunci agar bank dapat menghasilkan pendapatan yang optimal tanpa mengorbankan stabilitas, yang pada akhirnya memengaruhi tingkat ROA.

CAR berperan sebagai penyangga risiko dalam proses intermediasi. Dalam teori intermediasi, modal bank berfungsi sebagai pelindung terhadap potensi kerugian yang timbul dari aktivitas penyaluran dana (Rohmandika et al., 2023). CAR yang memadai menunjukkan kemampuan bank dalam menyerap risiko pembiayaan, termasuk risiko gagal bayar. Modal yang kuat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memungkinkan bank untuk memperluas pembiayaan secara lebih aman, sehingga berkontribusi positif terhadap profitabilitas (ROA).

Profitabilitas yang diukur dengan ROA mencerminkan seberapa efektif bank menjalankan fungsi intermediasi dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang

dimiliki (Rido et al., 2023). Teori intermediasi memandang ROA sebagai output akhir dari efektivitas pengelolaan dana, risiko, dan modal. Ketika bank mampu menjaga kualitas pembiayaan (NPF rendah), menyalurkan dana secara optimal (FDR seimbang), dan memiliki modal yang kuat (CAR memadai), maka fungsi intermediasi berjalan secara efisien dan tercermin dalam peningkatan ROA.

2.3 Kajian Teoritis

2.3.1 *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan indikator penting dalam menilai tingkat kesehatan dan kinerja perbankan syariah. NPF menggambarkan besarnya pembiayaan bermasalah dibandingkan dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah. Rasio ini menunjukkan seberapa besar risiko pembiayaan yang ditanggung bank akibat ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembayaran sesuai akad yang telah disepakati (Astuti, 2020). Dalam konteks perbankan syariah, NPF berperan sebagai ukuran efisiensi manajemen risiko karena pembiayaan syariah lebih rentan terhadap risiko ketidakpastian hasil (*profit and loss sharing*), terutama pada akad berbasis bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah (Suprayitno & Hardiani, 2021). Tingginya rasio NPF menandakan meningkatnya risiko pembiayaan bermasalah yang dapat menurunkan laba bank, memperbesar cadangan kerugian, serta mengganggu stabilitas keuangan (Kuswahariani Wulandari, 2020).

Klasifikasi tingkat *Non Performing Financing* (NPF) menurut Bank Indonesia (BI) secara rinci adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 2
Tabel Klasifikasi Tingkat NPF

Peringkat	Nilai NPF	Kategori
1	$NPF < 2\%$	Sangat Baik
2	$2\% \leq NPF < 5\%$	Baik
3	$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup Baik
4	$8\% \leq NPF < 12\%$	Kurang Baik
5	$NPF \geq 12\%$	Tidak Baik

Kategori pembiayaan yang tergolong dalam *Non Performing Financing* (NPF) berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mencakup pembiayaan dengan status kurang lancar, diragukan, dan macet. Dengan demikian, semakin tinggi

rasio NPF pada BPRS, semakin besar pula risiko pembiayaan bermasalah yang dihadapi dan hal tersebut dapat menghambat penyaluran pembiayaan baru kepada masyarakat. Sebaliknya, tingkat NPF yang rendah menunjukkan bahwa BPRS mampu menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) secara baik dan memastikan pembiayaan disalurkan kepada nasabah yang layak serta produktif.

2.3.2 *Financing To Deposit Rasio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat ke dalam bentuk pembiayaan produktif (Rokhman F, 2018). Rasio ini mencerminkan seberapa efektif bank syariah menjalankan fungsi intermediasinya sebagai lembaga yang menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan modal. Semakin tinggi nilai FDR menandakan bahwa bank semakin optimal dalam mendistribusikan dana yang dikelolanya, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan profitabilitas melalui penyaluran pembiayaan bagi hasil (Sari & Aisyah, 2022). Namun demikian, FDR yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan menurunnya likuiditas, sedangkan FDR yang terlalu rendah menunjukkan bahwa bank belum memanfaatkan dana yang dihimpun secara optimal. Oleh karena itu, pengelolaan FDR yang seimbang menjadi hal penting agar bank syariah dapat menjaga stabilitas keuangan sekaligus meningkatkan kinerja intermediasinya.

2.3.3 *Capital Adequacy Rasio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan bank dalam menanggung potensi kerugian yang timbul akibat adanya aset-aset berisiko dengan menggunakan modal yang dimiliki (Wahyu & Budianto, 2022). Rasio ini menjadi indikator penting untuk menilai tingkat kecukupan modal (*capital adequacy*) suatu bank dalam menjaga stabilitas keuangannya. Semakin tinggi nilai CAR menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menyerap kerugian dan mendukung kegiatan operasionalnya secara aman (Widyastuti Pricilla Febryanti & Aini Nur, 2021). Peningkatan CAR umumnya akan berdampak positif terhadap Return on Assets (ROA), karena bank dengan modal yang kuat dapat

memperluas kegiatan pembiayaan dan investasi secara lebih leluasa, sehingga mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi. Oleh karena itu, manajemen bank perlu memastikan kecukupan modal agar dapat melakukan ekspansi usaha tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian dan pengelolaan risiko.

2.3.4 *Return On Aset (ROA)*

ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan (Gozali et al., 2023). Semakin tinggi ROA maka akan menunjukkan semakin efisien operasional dari suatu perusahaan, begitupun sebaliknya rendahnya ROA dapat disebabkan oleh banyaknya aset perusahaan yang menganggur (Wahyuningtyas & Utami, 2021). ROA bisa menilai kemampuan perbankan syariah memperoleh laba di masa lalu kemudian diprediksikan di masa mendatang di Indonesia (Hanafia & Karim, 2020).

2.3.5 *Inflasi*

Inflasi merupakan kenaikan harga yang terjadi terus menerus terhadap harga barang dan jasa secara umum dalam jangka waktu yang cukup lama (Sugiharti et al., 2021). Berdasarkan tingkat kenaikannya, inflasi dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori. Pertama, inflasi ringan, yaitu ketika tingkat inflasi berada di bawah 10% per tahun, yang ditandai dengan kenaikan harga secara perlahan dan masih dapat dikendalikan dampaknya terhadap perekonomian. Kedua, inflasi sedang, yang berada pada kisaran 10%–30% per tahun, di mana kenaikan harga berlangsung lebih cepat dan mulai memberikan tekanan terhadap stabilitas ekonomi serta daya beli masyarakat. Ketiga, inflasi berat, dengan tingkat inflasi antara 30%–100% per tahun, yang dicirikan oleh lonjakan harga yang tinggi, sering terjadi dalam waktu relatif singkat, serta bersifat akseleratif karena kenaikan harga dari waktu ke waktu semakin meningkat. Keempat, hiperinflasi, yaitu ketika tingkat inflasi melebihi 100% per tahun, yang menyebabkan masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap mata uang sehingga cenderung menukarkannya dengan barang atau aset riil; dalam kondisi ini harga-harga dapat meningkat hingga lima sampai enam kali lipat dalam waktu singkat (Zakaria, 2024).

2.4 Hubungan Antar Variabel

2.4.1 Hubungan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Aset* (ROA)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat pembiayaan bermasalah pada bank syariah. Rasio ini menunjukkan seberapa besar proporsi pembiayaan yang tidak lancar terhadap total pembiayaan yang disalurkan. Semakin tinggi nilai NPF, maka semakin besar risiko kredit yang ditanggung oleh bank, yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat profitabilitas (Husaeni, 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Pratiwi (2025) bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu bank syariah, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syakhrun et al., (2019) Zikri et al., (2023) menyatakan bahwa NPF berdampak negatif terhadap ROA. Dengan kata lain, ketika risiko pembiayaan bermasalah (NPF) dapat diminimalkan, maka kinerja keuangan bank yang tercermin dari ROA akan meningkat. Sebaliknya, jika NPF meningkat, maka laba yang diperoleh bank menurun karena penurunan pendapatan dari pembiayaan yang tidak tertagih, sehingga nilai ROA pun ikut mengalami penurunan. Maka berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

H1: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA)

2.4.2 Hubungan *Financing to Deposit Rasio* (FDR) terhadap *Return On Aset* (ROA)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga (DPK) menjadi pembiayaan. FDR yang tinggi menunjukkan bahwa dana yang dihimpun dari masyarakat telah disalurkan secara optimal dalam bentuk pembiayaan produktif. Dengan demikian, peningkatan FDR umumnya mencerminkan meningkatnya aktivitas pembiayaan bank, yang berpotensi menghasilkan pendapatan bagi hasil yang lebih besar dan pada akhirnya

meningkatkan profitabilitas bank yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA). Sebagaimana dinyatakan oleh Lestari (2021) bahwa apabila FDR mengalami peningkatan, maka ROA juga mengalami peningkatan. Begitupun sebaliknya, jika FDR mengalami penurunan, maka ROA juga ikut mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi profitabilitas suatu bank syariah, maka semakin baik pula kinerja bank syariah tersebut. Pernyataan ini menggambarkan bahwa tingkat pembiayaan yang tinggi menunjukkan efektivitas bank dalam memanfaatkan sumber dana untuk kegiatan produktif yang menghasilkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Devina et al., (2024) dan Zikri et al., (2023) menyatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap ROA. Maka berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

H2: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA)

2.4.3 Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Aset* (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan bank dalam menyediakan modal yang cukup untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari aktivitas pembiayaan. Menurut pandangan yang sejalan dengan penelitian Kurniasari, R., & Zunaidi, (2022), peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) cenderung diikuti oleh peningkatan *Return on Assets* (ROA). Hal ini disebabkan karena bank dengan tingkat permodalan yang tinggi memiliki kemampuan lebih besar dalam menyalurkan pembiayaan secara optimal dan menghadapi risiko tanpa mengganggu profitabilitasnya. Sebaliknya, ketika tingkat CAR rendah, kemampuan bank untuk mengembangkan aset produktifnya menjadi terbatas, sehingga laba yang dihasilkan juga cenderung menurun.

Penelitian terkait dengan pengaruh CAR terhadap ROA menunjukkan hasil yang bervariasi Masmuna et al., (2024) menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, sementara penelitian yang menemukan tidak berpengaruh antaranya, Syakhrun et al., (2019) dan Zikri et al., (2023) Widyastuti Pricilla Febryanti & Aini Nur, (2021) yang

menyatakan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Maka berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

H3: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

2.4.4 Hubungan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi

Kualitas pembiayaan merupakan faktor utama yang menentukan tingkat profitabilitas bank. *Non Performing Financing* (NPF) mencerminkan tingkat pembiayaan bermasalah yang dapat mengurangi pendapatan serta meningkatkan biaya pencadangan kerugian, sehingga berdampak pada penurunan *Return on Assets* (ROA). Semakin tinggi NPF, maka semakin besar risiko kerugian yang harus ditanggung bank, yang pada akhirnya menekan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia (Brata et al., 2024).

Hasil serupa juga ditemukan oleh (Nurjanah & Juliana, 2024) yang menyatakan bahwa peningkatan NPF secara signifikan menurunkan tingkat profitabilitas perbankan syariah. Selain itu, penelitian (Cholilah, 2024) menegaskan bahwa kualitas pembiayaan memiliki peran dominan dalam menentukan kinerja keuangan bank syariah. Dalam konteks makroekonomi, inflasi dapat memengaruhi kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaan. Ketika inflasi meningkat, daya beli masyarakat menurun dan risiko gagal bayar cenderung meningkat, sehingga hubungan antara NPF dan ROA berpotensi menjadi lebih kuat (Hasiholan & Sihite, 2021). Maka berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

H4: Inflasi memoderasi pengaruh NPF terhadap ROA

2.4.5 Hubungan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi

Menurut teori intermediasi keuangan, bank berfungsi sebagai lembaga perantara yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan (Afrila et al., 2024). *Financing to*

Deposit Ratio (FDR) mencerminkan efektivitas fungsi intermediasi tersebut. FDR yang optimal menunjukkan bahwa dana yang dihimpun telah dimanfaatkan secara produktif untuk menghasilkan pendapatan, sehingga berpotensi meningkatkan ROA. Penelitian (Nuriatullah, 2021) menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh terhadap ROA, meskipun dalam beberapa periode tidak selalu signifikan.

Nurjanah & Juliana, (2024) juga menemukan bahwa FDR berhubungan dengan profitabilitas, namun pengaruhnya bergantung pada kondisi internal dan eksternal bank. Sementara itu, studi lain menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang tidak terkendali dapat meningkatkan risiko dan menekan laba bank. Inflasi sebagai indikator kondisi makroekonomi dapat memengaruhi stabilitas dana pihak ketiga dan permintaan pembiayaan (Djazuli & Candra, 2021). Pada saat inflasi meningkat, biaya dana dan risiko likuiditas dapat berubah, sehingga hubungan antara FDR dan ROA dapat mengalami penguatan atau pelemahan. Maka berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

H5: Inflasi memoderasi pengaruh FDR terhadap ROA

2.4.6 Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menutup risiko kerugian. CAR yang tinggi mencerminkan kondisi permodalan yang kuat, sehingga bank memiliki kapasitas lebih besar untuk melakukan ekspansi pembiayaan dan meningkatkan kepercayaan nasabah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan ROA (Hanifah, 2020). Penelitian (Ciptanila & Yuni, 2021) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA pada bank syariah di Indonesia. Namun, (Rizkia & Kania, 2024) menemukan bahwa pengaruh CAR terhadap profitabilitas tidak selalu signifikan pada setiap periode penelitian. Penelitian Nurjanah & Juliana (2024) juga menunjukkan bahwa meskipun CAR penting dalam menjaga stabilitas bank, faktor risiko pembiayaan sering kali lebih dominan dalam menentukan profitabilitas. Dalam kondisi inflasi yang tinggi, nilai riil modal dan biaya operasional bank dapat berubah. Inflasi dapat memengaruhi kemampuan bank dalam

mempertahankan rasio kecukupan modal secara efektif. Maka berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

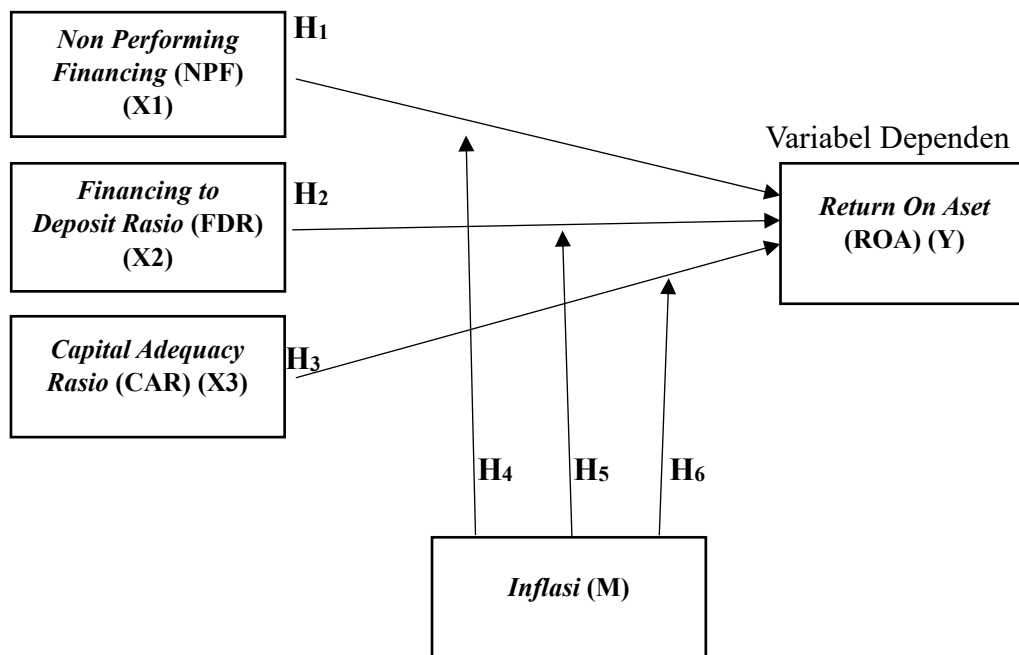
H6: Inflasi memoderasi pengaruh NPF terhadap RO

2.5 Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran untuk model penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Independen



Keterangan :

Parsial = H₁, H₂ dan H₃

Moderasi = H₄, H₅, dan H₆

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.6.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Pendekatan ini berfokus pada menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA), serta menguji peran inflasi sebagai variabel moderasi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) periode 2020–2024.

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka sebagai dasar utama dalam proses analisis. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan BPRS serta data tingkat inflasi selama periode pengamatan. Proses penelitian dimulai dari tahap pengumpulan data, pengolahan dan analisis data menggunakan teknik statistik, hingga penyajian hasil penelitian secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sofwatillah et al., 2024).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang beroperasi di Indonesia dan terdaftar secara resmi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan data publikasi OJK, jumlah BPRS yang aktif dan terdaftar secara nasional hingga tahun 2024 adalah 165 BPRS yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih secara cermat agar mampu mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Melalui penggunaan sampel, peneliti dapat melakukan analisis secara

efisien tanpa harus meneliti seluruh populasi, namun tetap memperoleh hasil yang valid dan dapat digeneralisasikan (Indriantoro & Supomo, 2018). Dalam konteks penelitian ini, sampel yang digunakan adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia selama periode 2020-2024.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang dianggap paling sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Penggunaan *purposive sampling* dipilih karena tidak seluruh BPRS dalam populasi memiliki kelengkapan dan konsistensi data yang dibutuhkan, terutama terkait variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return on Assets* (ROA), serta data makroekonomi berupa inflasi selama periode pengamatan.

Selain itu, *purposive sampling* dianggap paling tepat dalam penelitian ini karena analisis yang digunakan adalah regresi data panel, yang menuntut ketersediaan data keuangan yang lengkap dan konsisten antar waktu serta antar entitas. Dengan teknik ini, peneliti dapat memastikan bahwa sampel yang dipilih benar-benar relevan dan mampu memberikan hasil estimasi yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Proses pemilihan sampel dilakukan melalui tahapan identifikasi dan seleksi terhadap seluruh 165 BPRS yang terdaftar di OJK. Berdasarkan proses penyaringan tersebut, diperoleh 50 BPRS yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. BPRS yang aktif beroperasi dan terdaftar di OJK selama periode 2020–2024.
2. BPRS yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian.
3. BPRS yang memiliki data variabel NPF, FDR, CAR, dan ROA secara konsisten selama tahun pengamatan.
4. BPRS yang datanya dapat diintegrasikan dengan data inflasi nasional selama periode penelitian untuk keperluan analisis moderasi.

Dengan demikian, jumlah sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 BPRS. Dengan periode pengamatan periode 2020-2024 maka total observasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 250 data observasi (50 BPRS x 5 tahun).

3.3 Data dan Jenis Data

Data merupakan sekumpulan informasi atau keterangan yang diperoleh melalui proses pengamatan, pencatatan, atau pengukuran terhadap suatu fenomena yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan dan analisis ilmiah (Djaali, 2020). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif karena seluruh variabel dinyatakan dalam bentuk angka dan rasio keuangan. Berdasarkan sumber perolehannya, penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah tersedia dan dipublikasikan oleh pihak lain sehingga peneliti tidak melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan (Islamey, 2016). Sumber data utama berasal dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui publikasi Statistik Perbankan Syariah (SPS) dan laporan keuangan tahunan BPRS yang tersedia di situs resmi masing-masing bank.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan dan valid sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik utama, yaitu metode dokumentasi dan studi kepustakaan (*library research*). Kedua teknik ini digunakan karena penelitian bersifat kuantitatif dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari lembaga resmi dan literatur ilmiah.

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menelaah dokumen-dokumen atau arsip yang relevan dengan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2019), metode dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data yang bersumber dari catatan, laporan, atau dokumen yang telah ada. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data kuantitatif yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return on Assets*

(ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2020–2024. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan secara resmi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui situs web resminya, serta laporan keuangan individual masing-masing BPRS yang aktif selama periode penelitian.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Metode studi kepustakaan (*library research*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Amruddin (2022), studi kepustakaan bertujuan untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat serta memperdalam pemahaman terhadap variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, metode studi kepustakaan dilakukan dengan cara mengkaji buku-buku ilmiah, jurnal penelitian nasional dan internasional, laporan akademik, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan perbankan syariah. Teknik ini digunakan untuk mendukung analisis teoritis terhadap hubungan antara variabel NPF, FDR, dan CAR terhadap ROA, serta memperkuat kerangka konseptual penelitian. Selain itu, studi kepustakaan juga membantu peneliti dalam menyusun hipotesis berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Dengan demikian, metode ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi pendukung, tetapi juga sebagai dasar dalam melakukan interpretasi hasil analisis empiris secara komprehensif.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjabaran dari konsep-konsep penelitian ke dalam bentuk yang lebih konkret dan terukur agar dapat diobservasi serta dianalisis secara empiris. Melalui definisi operasional, setiap variabel yang digunakan dalam penelitian dijelaskan secara rinci mengenai makna, indikator, serta cara pengukurannya. Dengan demikian, definisi operasional berfungsi untuk memastikan bahwa setiap variabel dalam penelitian memiliki batasan yang jelas dan dapat diukur secara objektif sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel disusun untuk menjelaskan hubungan antara *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel

independen, terhadap *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2020–2024. Berikut merupakan definisi operasional variabel yang diteliti.

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala	Sumber
Variabel Independen (X)				
<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	NPF adalah variabel yang digunakan sebagai pengukuran risiko kredit (credit risk) dalam perbankan syariah. NPF dibentuk menggunakan rasio pembiayaan bermasalah dibagi dengan Jumlah pembiayaan	$= \frac{\text{Juml. Pemb. Bermasalah}}{\text{Total Pemb.}} \times 100\%$	Rasio	(Fakhrunnas et al., 2022)
<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar dana pihak ketiga yang berhasil disalurkan bank syariah dalam bentuk pembiayaan. FDR menunjukkan fungsi intermediasi bank, yaitu menghimpun dana dari masyarakat lalu menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan	$= \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio	(Diah Nurdiwaty & Retno Ayu Muningsgar, 2019)
<i>Capital Adequacy</i>	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	$= \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$	Rasio	(Alpha malana

<i>Ratio (CAR)</i>	adalah rasio kecukupan modal yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk menanggung risiko kerugian dari aset-aset yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan modal bank dengan aset tertimbang menurut risiko			& Paramita, 2021)
Variabel Dependen (Y)				
<i>Return on Assets (ROA)</i>	ROA adalah indikator utama efektivitas manajerial. ROA Menunjukkan seberapa terampil manajemen bank dalam mengubah aset bank menjadi pendapatan bersih (net income). ROA juga menunjukkan seberapa efisien bank atau perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.	$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio	(Karadai, 2023)
Variabel Moderasi				
<i>Inflasi</i>	Terjadinya kenaikan harga barang dan jasa secara terus menerus dalam kurun waktu tertentu	$= \frac{\text{IHK tahun ini} - \text{IHK tahun sekarang}}{\text{IHK tahun sebelumnya}} \times 100\%$	Rasio	(Pujadi, 2022)

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengolah, menganalisis, menafsirkan, serta menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan agar sesuai dengan tujuan penelitian (Siregar, R. H., & Albina, 2025). Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan regresi data panel, yang mengombinasikan data lintas entitas (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*), sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti.

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *EViews12* dan *Microsoft Excel 2016*. *Microsoft Excel 2016* digunakan pada tahap awal untuk melakukan input data, pengecekan kelengkapan data, serta penyusunan data panel. Selanjutnya, *EViews 12* digunakan sebagai alat utama dalam melakukan analisis statistik deskriptif, estimasi model regresi data panel, pemilihan model estimasi yang paling tepat, pengujian asumsi klasik, serta pengujian hipotesis (Maulani, 2022).

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan tahap awal dalam teknik analisis data yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian sebelum dilakukan analisis lanjutan menggunakan regresi data panel. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan kondisi data secara kuantitatif tanpa melakukan pengujian hipotesis, sehingga peneliti dapat memahami pola, kecenderungan, serta sebaran data dari masing-masing variabel yang diteliti (Nasution, 2017).

3.6.2 Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan metode analisis yang mengombinasikan data lintas entitas (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*) dalam satu model estimasi (Ahmaddien, 2020). Dalam penelitian ini, data lintas entitas berupa 50 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang dijadikan sampel, sedangkan data runtut waktu mencakup periode 2020–2024. Penggunaan regresi data panel memungkinkan peneliti untuk mengamati perilaku variabel penelitian

secara lebih komprehensif, karena mampu menangkap dinamika perubahan data antar waktu sekaligus perbedaan karakteristik antar BPRS.

Secara umum, model regresi data panel terdiri atas tiga pendekatan utama, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Ketiga model tersebut memiliki asumsi dan karakteristik yang berbeda dalam memperlakukan efek individual dan waktu, sehingga pemilihan model yang tepat menjadi langkah penting dalam memperoleh hasil estimasi yang akurat.

Model regresi data panel dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 NPF_{it} + \beta_2 FDR_{it} + \beta_3 CAR_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

1. ROA_{it} : *Return on Assets* BPRS ke-i pada tahun ke-t
2. NPF_{it} : *Non Performing Financing*
3. FDR_{it} : *Financing to Deposit Ratio*
4. CAR_{it} : *Capital Adequacy Ratio*
5. α : Konstanta
6. $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
7. ε_{it} : *Error term*

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model (CEM) atau *Pooled Least Squares* merupakan model regresi data panel paling sederhana yang mengasumsikan bahwa seluruh unit *cross section* dan periode waktu memiliki karakteristik yang sama, sehingga tidak mempertimbangkan perbedaan antar individu maupun waktu (Yasin, H., & Caraka, 2017). Dalam model ini, data panel diperlakukan sebagai gabungan data biasa dan estimasi parameter dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS).

2. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model (FEM) merupakan model regresi data panel yang digunakan untuk mengakomodasi adanya perbedaan karakteristik khusus pada setiap unit *cross section* yang bersifat tetap (*time-invariant*). Model ini mengasumsikan bahwa setiap entitas memiliki *intercept* yang berbeda,

sehingga mampu menangkap heterogenitas individu yang tidak teramati namun dapat memengaruhi variabel dependen (Dettori, J. R., Norvell, D. C., & Chapman, 2022). Estimasi pada FEM umumnya dilakukan dengan pendekatan *Least Square Dummy Variable* (LSDV) atau *within transformation*, sehingga model ini lebih mampu menjelaskan variasi data yang disebabkan oleh perbedaan karakteristik antar entitas dibandingkan *Common Effect Model* (CEM).

3. *Random Effect Model*

Random Effect Model (REM) digunakan ketika perbedaan karakteristik antar entitas dianggap bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen (Dettori, J. R., Norvell, D. C., & Chapman, 2022). Berbeda dengan *Fixed Effect Model* (FEM) yang menggunakan variabel *dummy* sehingga dapat mengurangi derajat bebas, REM mengatasi keterbatasan tersebut melalui pendekatan *Error Component Model* (ECM) dengan memasukkan variasi individu ke dalam komponen error. Oleh karena itu, pada kondisi data *cross section* yang terbatas atau ketika penggunaan variabel *dummy* dinilai kurang efisien dan sulit diinterpretasikan, REM menjadi alternatif yang lebih tepat karena mampu menghasilkan estimasi yang lebih efisien tanpa banyak mengurangi derajat kebebasan model.

3.6.3 Pemilihan Model Estimasi

Pemilihan model estimasi merupakan tahap penting dalam analisis regresi data panel karena bertujuan untuk menentukan model yang paling sesuai dengan karakteristik data penelitian (Yasin, H., & Caraka, 2017). Dalam regresi data panel, terdapat beberapa pendekatan model estimasi yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Masing-masing model memiliki asumsi yang berbeda dalam menangkap efek individual dan waktu, sehingga diperlukan pengujian statistik tertentu untuk menentukan model yang paling tepat.

Dalam penelitian ini, pemilihan model estimasi dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *EViews12* melalui serangkaian pengujian, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM).

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang lebih sesuai digunakan dalam penelitian. Dalam pengujian ini hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Kriteria pengambilan keputusan dalam Uji Chow adalah dengan membandingkan nilai probabilitas (p-value) dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu $\alpha = 0,05$. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_1 diterima dan model yang digunakan *Fixed Effect Model* (FEM), jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima atau model yang digunakan *Common Effect Model* (CEM), namun Jika nilai probabilitas $= 0,05$, maka keputusan didasarkan pada kaidah signifikansi, yaitu karena $p\text{-value} \leq \alpha$, maka H_0 ditolak dan model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan.

2. Uji Hausman

Uji *Hausman* digunakan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Dalam pengujian hipotesis sebagai berikut:

Apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka model *Fixed Effect* lebih sesuai, sedangkan jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka *Random Effect* lebih tepat digunakan, jika nilai probabilitas $= 0,05$, maka karena $p\text{-value} \leq \alpha$, H_0 ditolak sehingga model *Fixed Effect Model* (FEM) yang dipilih.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan apakah model *Random Effect* lebih baik dibandingkan *Common Effect*. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka model *Random Effect* lebih tepat digunakan, Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan model *Common Effect Model* (CEM) lebih sesuai digunakan, Jika nilai probabilitas $= 0,05$, maka karena $p\text{-value} \leq \alpha$, H_0 ditolak sehingga model *Random Effect Model* (REM) dipilih.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi dasar statistik sehingga hasil estimasi bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (M. J. Hidayat et al., 2018). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menilai sejauh mana distribusi data sesuai dengan distribusi normal. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam uji normalitas meliputi *histogram residual*, *Kolmogorov-Smirnov*, *skewness-kurtosis*, serta *Jarque-Bera*. dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi EViews dengan pendekatan *Jarque-Bera (JB Test)* untuk mengetahui apakah data atau residual model regresi berdistribusi normal. Uji Jarque-Bera mengukur normalitas berdasarkan nilai *skewness* dan *kurtosis* dari distribusi data. Kriteria pengujian dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (*probability*), yaitu apabila nilai Prob. *Jarque-Bera* $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, jika Prob. *Jarque-Bera* $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, jika nilai Prob. *Jarque-Bera* $= 0,05$, maka karena $p\text{-value} \geq \alpha (0,05)$, data atau residual masih dapat dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinearitas, yang dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai VIF < 10 maka hipotesis nol (H_0) diterima yang menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen, sedangkan jika nilai VIF > 10 maka H_0 ditolak yang berarti terdapat indikasi multikolinearitas dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya. Dalam

penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* melalui aplikasi *EViews*. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (*Prob. Chi-Square*) dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu $\alpha = 0,05$. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi, Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi dalam model regresi, Jika nilai probabilitas $= 0,05$, maka karena $p\text{-value} \geq \alpha (0,05)$, H_0 tetap diterima, sehingga model dinyatakan tidak mengalami autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Model yang baik adalah model yang bersifat homoskedastis, yaitu memiliki varians residual yang konstan. Dan disebut heteroskedastisitas jika nilai residual antar pengamatan berbeda. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas penelitian ini dilakukan menggunakan Uji *Glejser* melalui aplikasi *EViews* untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians pada residual model regresi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu apabila nilai probabilitas *Uji Glejser* lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak yang menunjukkan adanya heteroskedastisitas dalam model. Sebaliknya, jika nilai probabilitas *Uji Glejser* lebih besar dari tingkat signifikansi, maka H_0 diterima yang berarti model tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga asumsi klasik terpenuhi.

3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam model regresi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai

probabilitas (*probability*) t-statistik pada tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Menurut Sakti (2018) apabila nilai probabilitas t-statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas t-statistik lebih besar dari tingkat signifikansi, maka H_0 diterima yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (*probability*) F-statistik pada tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas F-statistik lebih besar dari tingkat signifikansi, maka H_0 diterima yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Menurut Shabrina (2020) Uji R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang semakin mendekati 1 menunjukkan kemampuan penjelasan model yang semakin baik.

3.6.6 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*/MRA) digunakan untuk menguji apakah variabel moderasi mampu mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasi merupakan variabel yang bertindak sebagai variabel yang secara langsung memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Menurut Sharma dalam buku (Ghozali, 2018) dikelompokkan menjadi beberapa kategori untuk menilai pengaruhnya, yaitu:

1. *Intervening, Exogen, antecedent, prediktor* (Berhubungan dan Tidak Berinteraksi)
2. Moderator (*Homologizer*) Tidak Berhubungan dan Tidak Berinteraksi
3. Moderator (*Quasi Moderator*) Berhubungan dan Berinteraksi
4. Moderator (*Pure Moderator*) Tidak Berhubungan dan Berinteraksi

Model persamaan regresi moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 NPF_{it} + \beta_2 FDR_{it} + \beta_3 CAR_{it} + \beta_4 Inflasi_t + \beta_5 (NPF_{it} \times Inflasi_t) + \beta_6 (FDR_{it} \times Inflasi_t) + \beta_7 (CAR_{it} \times Inflasi_t) + e$$

Keterangan :

1. ROA_{it} = Profitabilitas BPRS (*Return on Assets*)
2. NPF_{it} = *Non Performing Financing*
3. FDR_{it} = *Financing to Deposit Ratio*
4. CAR_{it} = *Capital Adequacy Ratio*
5. INF_t = Inflasi (tahunan)
6. $NPF_{it} \times INF_t$ = Interaksi NPF dan Inflasi
7. $FDR_{it} \times INF_t$ = Interaksi FDR dan Inflasi
8. $CAR_{it} \times INF_t$ = Interaksi CAR dan Inflasi
9. α = Konstanta
10. $\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien regresi
11. e_{it} = *Error term*
12. i = BPRS ke- i
13. t = Periode waktu (2020–2024)

Hasil pengujian MRA dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Jika variabel inflasi tidak memiliki pengaruh langsung terhadap ROA dan juga tidak signifikan dalam variabel interaksi, maka inflasi bukan merupakan variabel moderasi.
2. Jika inflasi tidak berpengaruh langsung terhadap ROA, tetapi signifikan pada variabel interaksi, maka inflasi disebut sebagai pure moderator (moderator murni).
3. Jika inflasi berpengaruh langsung terhadap ROA dan juga signifikan dalam variabel interaksi, maka inflasi dikategorikan sebagai quasi

moderator, karena berperan sebagai variabel independen sekaligus variabel moderasi.

4. Jika inflasi berpengaruh langsung terhadap ROA tetapi tidak signifikan dalam interaksi, maka inflasi lebih tepat disebut sebagai variabel independen biasa, bukan variabel moderasi (Ghozali, 2018).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan objek penelitian yang digunakan oleh peneliti selama periode 2020–2024. Dalam penelitian ini, BPRS dipilih sebagai sampel penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling. Adapun daftar objek penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Daftar Objek Penelitian

No	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)
1	BPRS Botani Bina Rahmah
2	BPRS Rifatul Ummah
3	BPRS Bogor Tegar Beriman
4	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Amanah Rabbaniah
5	Bank Perekonomian Rakyat Syariah Amanah Ummah
6	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Musyarakah Ummat Indonesia
7	PT BPRS Harta Insan Karimah
8	Bank Perekonomian Rakyat Syariah Hijra Alami
9	BPRS Margirizki Bahagia
10	BPRS Bangun Drajat Warga
11	BPRS Madina Mandiri Sejahtera
12	Harta Insan Karimah Mitra Cahaya Indonesia
13	BPRS Formes Sleman
14	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Danagung Syariah
15	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Mitra Amal Mulia
16	BPRS Amanah Sejahtera
17	BPRS Mandiri Mitra Sukses
18	BPRS Baktimakmur Indah
19	Annisa Mukti
20	Unawi Barokah
21	Lantabur Tebuireng
22	BPRS Sampang Perseroda
23	BPRS Sarana Prima Mandiri
24	BPRS Bhakti Sumekar Perseroda
25	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Artha Amanah Ummat
26	PT BPRS Asad Alif
27	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Gala Mitra Abadi
28	PT BPRS Artha Mas Abadi

29	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Baiturrahman
30	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Tengku Chiek Dipante
31	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Puduarta Insani
32	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Amanah Insan Cita
33	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Carana Kiat Andalas
34	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Ampek Angkek Candung
35	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Berkah Dana Fadhlillah (Perseroda)
36	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Hasanah
37	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Al Falah
38	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Bangka Belitung
39	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Syarikat Madani
40	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Vitka Central
41	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Kotabumi (Perseroda)
42	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Way Kanan (Perseroda)
43	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Rajasa Lampung Tengah (Perseroda)
44	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Lampung Barat (Perseroda)
45	BPRS Manfaat Syariah
46	BPRS Tulen Amanah
47	BPRS PNM Patuh Beramal Amali
48	BPRS Dinar Ashri
49	BPRS Fajar Sejahtera Bali
50	BPRS Saruma Sejahtera Helmahera Selatan

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2026

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, seperti larangan riba serta penerapan sistem bagi hasil. Dalam operasionalnya, BPRS memiliki peran penting sebagai lembaga intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan kepada sektor usaha. Kinerja BPRS dalam menjalankan fungsi tersebut dapat tercermin dari tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Dalam penelitian ini, ROA digunakan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh beberapa faktor internal bank, yaitu *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). NPF mencerminkan tingkat risiko pembiayaan bermasalah yang dapat menurunkan kinerja bank, FDR menggambarkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun, sedangkan CAR menunjukkan kecukupan modal bank dalam menghadapi risiko yang ada. Ketiga variabel tersebut

merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan dan kinerja keuangan BPRS. Selain faktor internal, penelitian ini juga mempertimbangkan faktor eksternal berupa inflasi sebagai variabel moderasi.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 2
Analisis Deskriptif

Keterangan	NPF	FDR	CAR	ROA	Inflasi
Min	0,01	0,32	1,04	0,00	0,21
Max	338,95	286,98	198,53	81,15	7,43
Mean	21,50	85,10	29,96	3,24	2,58
Std. Deviasi	40,56	44,93	18,37	6,63	1,86

Sumber: Diolah Peneliti dengan *eviews 12*, 2026

Hasil analisis pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa:

1. NPF

Variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai minimum sebesar 0,01 yang terjadi pada BPRS Botani Bina Rahmah Provinsi Jawa Barat pada tahun 2024 dan BPRS Saruma Sejahtera Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara pada tahun 2020. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah pada kedua BPRS tersebut relatif sangat rendah, sehingga risiko gagal bayar dari nasabah dapat ditekan dengan baik. Sementara itu, nilai maksimum NPF sebesar 338,95 ditemukan pada BPRS Unawi Barokah Provinsi Jawa Timur pada tahun 2024. Tingginya nilai tersebut mengindikasikan adanya pembiayaan bermasalah dalam jumlah yang sangat besar, yang berpotensi menurunkan kualitas aset produktif serta memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel NPF memiliki nilai rata-rata sebesar 21,50 dengan standar deviasi sebesar 40,56. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa data NPF tidak seimbang atau heterogen, sehingga tingkat pembiayaan bermasalah antar BPRS memiliki variasi yang tinggi.

2. FDR

Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai minimum sebesar 0,32 yang terjadi pada BPRS Anisa Mukti Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021. Nilai tersebut menunjukkan bahwa proporsi penyaluran

pembiayaan terhadap dana pihak ketiga relatif rendah, sehingga fungsi intermediasi bank belum berjalan secara optimal. Adapun nilai maksimum FDR sebesar 286,98 terdapat pada BPRS Bogor Tegar Beriman Provinsi Jawa Barat pada tahun 2024. Nilai yang tinggi tersebut menggambarkan bahwa bank menyalurkan pembiayaan dalam jumlah yang sangat besar dibandingkan dana yang berhasil dihimpun, sehingga dapat meningkatkan risiko likuiditas apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata FDR sebesar 85,10 dengan standar deviasi sebesar 44,93. Nilai rata-rata yang lebih besar daripada standar deviasinya menunjukkan bahwa data FDR relatif seimbang atau homogen dengan tingkat variasi yang tidak terlalu besar. Dengan demikian, tingkat penyaluran pembiayaan terhadap dana pihak ketiga pada BPRS selama periode penelitian cenderung stabil.

3. CAR

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai minimum sebesar 1,04 yang dimiliki oleh PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Hijra Alami Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2023. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal bank relatif rendah sehingga kemampuan bank dalam menyerap risiko yang mungkin terjadi menjadi lebih terbatas. Di sisi lain, nilai maksimum CAR sebesar 198,53 diperoleh BPRS Unawi Barokah Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022. Tingginya nilai CAR tersebut mengindikasikan bahwa bank memiliki tingkat permodalan yang sangat kuat untuk mendukung kegiatan operasional serta mengantisipasi berbagai risiko yang dihadapi.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki nilai rata-rata sebesar 29,96 dengan standar deviasi sebesar 18,37. Nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan standar deviasi menunjukkan bahwa data CAR relatif homogen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal antar BPRS tidak memiliki perbedaan yang terlalu besar dan kondisi permodalan BPRS selama periode penelitian cenderung stabil.

4. ROA

Variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yang terjadi pada tahun 2023 di PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Puduarta Insani Provinsi Sumatera Utara. Nilai tersebut menunjukkan

bahwa bank tidak memperoleh keuntungan dari pemanfaatan aset yang dimiliki pada periode tersebut. Sementara itu, nilai maksimum ROA sebesar 81,15 diperoleh BPRS Saruma Sejahtera Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara pada tahun 2022. Tingginya nilai tersebut menunjukkan bahwa bank mampu mengelola aset secara efektif sehingga menghasilkan tingkat profitabilitas yang sangat tinggi.

Secara umum, variabel ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 3,24 dengan standar deviasi sebesar 6,63. Nilai standar deviasi yang lebih besar daripada rata-rata menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas antar BPRS selama periode 2020–2024 memiliki variasi yang tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan masing-masing BPRS dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki masih berbeda-beda.

5. Inflasi

Variabel inflasi memiliki nilai minimum sebesar 0,21 yang terjadi pada tahun 2023 pada BPRS Asad Alif, BPRS Gala Mitra Abadi, dan BPRS Artha Mas Abadi di Provinsi Jawa Tengah. Rendahnya tingkat inflasi tersebut menunjukkan kondisi ekonomi yang relatif stabil sehingga tekanan terhadap daya beli masyarakat dan aktivitas perbankan cenderung lebih rendah. Sebaliknya, nilai maksimum inflasi sebesar 7,43 terjadi pada tahun 2022 di PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Carana Kiat Andalas dan PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Ampek Angkek Candung Provinsi Sumatera Barat. Tingginya tingkat inflasi tersebut dapat memengaruhi aktivitas ekonomi masyarakat serta berpotensi berdampak pada kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya kepada bank.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, inflasi memiliki nilai rata-rata sebesar 2,58 dengan standar deviasi sebesar 1,86. Nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat inflasi selama periode penelitian cenderung stabil dengan penyebaran data yang relatif rendah.

4.1.3 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pada bagian ini disajikan hasil uji pemilihan model regresi data panel yang bertujuan untuk menentukan model terbaik yang digunakan dalam penelitian, apakah *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM),

atau *Random Effect Model* (REM). Dari ketiga model regresi tersebut bisa digunakan untuk mengestimasi data panel dengan melakukan pengujian menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman.

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas (p) dari *Cross-Section F*. Jika nilai p lebih dari 0,05, maka *Common Effect Model* yang digunakan. Sebaliknya, jika nilai p kurang dari 0,05, maka *Fixed Effect Model* yang dipilih.

Tabel 4. 3
Uji Chow

Effect Test	Statistic	Df	Prob
Cross-section F	2,045270	(49,196)	0,0003

Sumber: Diolah Peneliti dengan eviews 12, 2026

Berdasarkan Uji Chow pada Tabel 4.3 menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0003 < 0,05$ maka model yang dipilih *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Penentuan model didasarkan pada nilai probabilitas (p-value) dari *Cross-Section Random*. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 4. 4
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq.d.f	Prob
Cross-section random	4,407302	4	0,3537

Sumber: Diolah Peneliti dengan eviews 12, 2026

Berdasarkan Uji Hausman pada tabel 4.4 menunjukkan bilai probabilitas sebesar $0,3537 > 0,05$ maka model terbaik yang digunakan yaitu model dengan metode *Random Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menilai apakah *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM). Penentuan model didasarkan pada nilai probabilitas (p-value) dari *Cross-Section Random*. Apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model yang digunakan adalah *Common Effect Model*.

Tabel 4. 5
Uji Lagrange Multiplier

Test Hypothesis	Prob.
Breusch-Pagan	0,0004

Berdasarkan Uji *Lagrange Multiplier* pada tabel 4.5 menunjukkan nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar $0,0004 < 0,05$. Maka model yang sesuai untuk digunakan adalah *Random Effect Model*.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas residual dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (J-B) pada tingkat signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan dilihat dari nilai probabilitas (*p-value*), di mana apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka residual dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka residual tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4. 6
Uji Normalitas

Jarque-Bera	Prob
2,296702	0,358159

Sumber: Diolah Peneliti dengan eviews 12, 2026

Berdasarkan Tabel 4.6, Uji normalitas menunjukkan nilai *Jarque-Bera* sebesar 2,296702 dengan nilai probabilitas (Prob) sebesar 0,358159. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa data

berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dalam model ini tidak terpenuhi.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Glejser* dengan tingkat signifikansi 0,05. Keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas masing-masing variabel independen, di mana jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model.

Tabel 4. 7
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Prob.
NPF	0,8575
FDR	0,8467
CAR	0,8704
Inflasi	0,5715

Sumber: Diolah Peneliti dengan eviews 12, 2026

Berdasarkan Tabel 4.7 Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada variabel NPF sebesar 0,8575, FDR sebesar 0,8467, CAR sebesar 0,8704, dan Inflasi sebesar 0,5715 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas

4. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model dinyatakan terbebas dari gejala multikolinieritas apabila nilai $VIF < 10$.

Tabel 4. 8
Uji Multikolinieritas

Variabel	NPF	FDR	CAR	Inflasi
Centered VIF	1,250962	1,283753	1,061604	1,032309

Sumber: Diolah Peneliti dengan eviews 12, 2026

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil pengujian, nilai Centered VIF untuk NPF sebesar 1,250962, FDR sebesar 1,283753, CAR sebesar 1,061604, dan Inflasi sebesar 1,032309. Seluruh nilai VIF berada di bawah angka 10,

sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model penelitian.

4.1.5 Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05. Keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas *F-Statistic* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara bersama sama terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas *F statistic* lebih dari 0,05, maka H_0 diterima, menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 9
Uji F

F-Statistic	4,167075
Prob (F-Statistic)	0,000000

Sumber: Diolah Peneliti dengan eviws 12, 2026

Berdasarkan tabel 4.9 hasil pengujian, diperoleh nilai *F-Statistic* sebesar 4,913440 dengan nilai Prob (*F-Statistic*) sebesar 0,000000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

2. Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, termasuk interaksi dengan variabel moderasi berpengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yaitu, jika nilai prob *F-statistic* < 0,05 maka H_0 ditolak. Begitupula sebaliknya, jika nilai prob *F-statistic* > 0,05 maka H_0 diterima.

Tabel 4. 10
Uji T (Parsial)

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
NPF	-0,178724	0,095552	-1,870431	0,4509
FDR	0,052320	0,033441	1,564544	0,0629
CAR	0,013518	0,019812	0,682277	0,1193
NPF*Inflasi	0,049266	0,029059	1,695390	0,0916
FDR*Inflasi	-0,033597	0,010945	-3,069665	0,0025
CAR*Inflasi	-0,000736	0,005281	-0,139383	0,8893

Sumber: Diolah Peneliti dengan eviews 12, 2026

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa:

1. NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA

Variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai *t-statistic* sebesar -1,870431 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0629. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0629 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada BPRS di Indonesia periode 2020–2024. Oleh karena itu, hipotesis H1 ditolak.

2. FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA

Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memperoleh nilai *t-statistic* sebesar 1,564544 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1193. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,1193 > 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada BPRS di Indonesia periode 2020–2024. Dengan demikian, hipotesis H2 ditolak.

3. CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 0,682277 dengan nilai probabilitas sebesar 0,4959. Karena nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,4959 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada BPRS di Indonesia periode 2020–2024. Oleh sebab itu, hipotesis H3 ditolak.

4.1.6 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dan variabel moderasi dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai yang digunakan adalah *Adjusted R-Square*.

Tabel 4. 11
Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R-Square	0,415981
--------------------------	----------

Sumber: Diolah Peneliti dengan eviews 12, 2026

Berdasarkan Tabel 4.11, hasil Uji Koefisien Determinasi sebesar 0,415981. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 41,59% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variabel X1, X2, X3. Sementara itu, sisanya sebesar 58,41% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini yang tidak dimasukkan dalam analisis.

4.1.7 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Analisis Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderasi, yaitu inflasi, mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis ini didasarkan pada nilai probabilitas (*p-value*) dari variabel interaksi. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka variabel moderasi dinyatakan berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka variabel moderasi dinyatakan tidak mampu memoderasi hubungan tersebut. Melalui model moderasi ini, penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah inflasi mampu memengaruhi kekuatan maupun arah pengaruh NPF, FDR, dan CAR terhadap ROA.

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Inflasi dalam Memoderasi Pengaruh NPF terhadap ROA

Variabel interaksi NPF*Inflasi memiliki nilai *t-statistic* sebesar 1,695390 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0916. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,0916 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa inflasi

tidak mampu memoderasi pengaruh NPF terhadap ROA. Dengan demikian, hipotesis H4 ditolak.

2. Peran Inflasi dalam Memoderasi Pengaruh FDR terhadap ROA

Variabel interaksi FDR*Inflasi memiliki nilai *t-statistic* sebesar -3,069665 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0025. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,0025 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa inflasi mampu memoderasi pengaruh FDR terhadap ROA. Koefisien interaksi yang bernilai negatif (-0,033597) menunjukkan bahwa inflasi cenderung memperlemah pengaruh FDR terhadap ROA. Oleh karena itu, hipotesis H5 diterima.

3. Peran Inflasi dalam Memoderasi Pengaruh CAR terhadap ROA

Variabel interaksi CAR*Inflasi memiliki nilai *t-statistic* sebesar -0,139383 dengan nilai probabilitas sebesar 0,8893. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,8893 > 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa inflasi tidak mampu memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA. Dengan demikian, hipotesis H6 ditolak.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Aset* (ROA)

Berdasarkan hasil regresi, variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai koefisien sebesar -0,178724 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0629 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif, namun tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. Dengan demikian, hipotesis (H_1) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA ditolak.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah yang tercermin dalam NPF belum tentu secara langsung memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba (Meisa et al., 2023). Dalam konteks BPRS, hal ini dapat disebabkan oleh adanya mekanisme pengelolaan risiko yang cukup baik, seperti restrukturisasi pembiayaan, penjadwalan ulang pembayaran, serta pembentukan cadangan kerugian

penurunan nilai (CKPN). Dengan adanya upaya tersebut, dampak negatif dari pembiayaan bermasalah dapat diminimalisir sehingga tidak secara signifikan memengaruhi tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA (Sulton et al., 2021). Secara teoritis, NPF merupakan indikator penting dalam menilai kualitas aset produktif bank. Semakin tinggi NPF, maka semakin besar risiko gagal bayar dari nasabah yang berpotensi menurunkan pendapatan bank dan meningkatkan beban pencadangan dalam praktiknya pengaruh NPF terhadap ROA tidak selalu bersifat langsung, karena bergantung pada kemampuan manajemen bank dalam mengelola risiko pembiayaan tersebut (Widanta et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa faktor manajerial dan kebijakan internal bank memiliki peran yang cukup besar dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan (Sujipto & Manurung, 2025).

Selain itu, karakteristik BPRS yang berfokus pada pembiayaan sektor mikro dan usaha kecil juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi hasil penelitian ini (Rahmah et al., 2024). Sektor mikro cenderung memiliki pola pembiayaan yang lebih fleksibel serta hubungan yang lebih dekat antara bank dan nasabah, sehingga memungkinkan adanya pendekatan persuasif dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah (Hadika & Arifin, 2025). Kondisi ini menyebabkan dampak negatif NPF terhadap profitabilitas tidak terlalu signifikan dibandingkan dengan bank umum yang memiliki skala usaha lebih besar (Latifah & Nurdin, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Destiani et al., (2023) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian lain oleh juga menemukan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Temuan ini memperkuat bahwa dalam kondisi tertentu, risiko pembiayaan tidak selalu menjadi faktor dominan dalam menentukan kinerja laba bank (Raziqi et al., 2025).

Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Fitriani (2021) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh NPF terhadap profitabilitas bersifat kontekstual, tergantung pada kondisi ekonomi, periode penelitian, serta karakteristik lembaga keuangan yang diteliti. Oleh karena itu, penting untuk

mempertimbangkan faktor internal dan eksternal lainnya dalam menganalisis kinerja keuangan perbankan syariah.

4.2.2 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil regresi, variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai koefisien sebesar 0,052320 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1193 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada BPRS di Indonesia. Oleh karena itu, hipotesis (H_2) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan BPRS dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat belum tentu diikuti dengan peningkatan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa fungsi intermediasi yang tercermin dalam FDR belum berjalan secara optimal dalam menghasilkan keuntungan, dengan kata lain, tingginya rasio FDR tidak secara otomatis mencerminkan efektivitas penyaluran pembiayaan dalam meningkatkan kinerja keuangan bank (Winarno et al., 2025). Secara teoritis, FDR merupakan indikator penting dalam menilai likuiditas dan efektivitas intermediasi perbankan syariah. Semakin tinggi FDR, maka semakin besar proporsi dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, yang seharusnya berdampak positif terhadap pendapatan bank melalui margin atau bagi hasil (Primadhita & Primatami, 2021). Namun demikian, hubungan tersebut sangat bergantung pada kualitas pembiayaan yang disalurkan. Apabila pembiayaan yang diberikan memiliki risiko tinggi atau tidak produktif, maka potensi keuntungan menjadi tidak optimal dan bahkan dapat menimbulkan kerugian (Pratami, 2021).

Selain itu, tidak signifikkannya pengaruh FDR terhadap ROA dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan pembiayaan dan kemampuan pengelolaan risiko oleh bank (Agung & Subekti, 2022). BPRS yang menyalurkan pembiayaan secara agresif tanpa diimbangi dengan analisis kelayakan yang memadai berpotensi menghadapi peningkatan pembiayaan bermasalah (Puspita & Anwar, 2024). Kondisi ini pada akhirnya dapat menekan laba bank, sehingga hubungan antara

FDR dan ROA menjadi tidak signifikan. Hal ini juga menunjukkan bahwa aspek kualitas pembiayaan lebih dominan dibandingkan kuantitas penyaluran dana dalam menentukan profitabilitas (S. Wulandari et al., 2019). Di sisi lain, karakteristik BPRS yang berfokus pada pembiayaan sektor mikro dan usaha kecil juga memengaruhi hasil penelitian ini. Sektor mikro cenderung memiliki tingkat risiko yang fluktuatif dan sensitif terhadap kondisi ekonomi, sehingga meskipun penyaluran dana meningkat, belum tentu memberikan kontribusi yang stabil terhadap laba (Nento, 2025). Selain itu, adanya faktor lain seperti efisiensi operasional, biaya dana, serta strategi manajemen juga turut memengaruhi hubungan antara FDR dan ROA (Marlina, 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hakim (2023) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian lain oleh Putra & Nasution (2021) juga menemukan hasil serupa, bahwa FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan penelitian Rahmawati & Pratiwi, (2025) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh FDR terhadap profitabilitas bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh kondisi internal bank serta lingkungan ekonomi pada periode penelitian.

4.2.3 Pengaruh *Capital Adequacy Rasio* (CAR) terhadap *Return On Aset* (ROA)

Berdasarkan hasil regresi, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai koefisien sebesar 0,013518 dengan nilai probabilitas sebesar $0,4959 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada BPRS di Indonesia. Dengan demikian, hipotesis (H3) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA ditolak.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besarnya modal yang dimiliki oleh BPRS belum tentu mampu meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa peran modal lebih difungsikan sebagai penyangga risiko (*buffer*) dibandingkan sebagai sumber utama dalam menghasilkan keuntungan (Ridwan et al., 2025). Dengan kata lain, kecukupan modal yang tinggi tidak secara langsung mencerminkan efektivitas pengelolaan aset dalam menciptakan profitabilitas. Secara teoritis,

CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup risiko kerugian yang timbul dari aktivitas pembiayaan dan operasional (Zulkarnain et al., 2024). Semakin tinggi CAR, maka semakin kuat posisi permodalan bank dalam menghadapi risiko serta semakin besar peluang untuk melakukan ekspansi usaha (Hadika & Arifin, 2025). Namun demikian, peningkatan modal tidak selalu diikuti oleh peningkatan penyaluran pembiayaan yang produktif. Jika modal tersebut lebih banyak dialokasikan untuk memenuhi ketentuan regulator atau disimpan dalam aset yang kurang produktif, maka kontribusinya terhadap peningkatan laba menjadi tidak signifikan (Wahyudi et al., 2021). Selain itu, tidak signifikannya pengaruh CAR terhadap ROA dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh adanya ketidakefisienan dalam pemanfaatan modal. BPRS mungkin memiliki tingkat permodalan yang cukup tinggi, namun belum mampu mengoptimalkan penggunaan modal tersebut untuk kegiatan yang menghasilkan pendapatan, seperti pembiayaan yang berkualitas.

Hal ini menunjukkan bahwa faktor efisiensi operasional dan kualitas aset lebih berperan dalam menentukan profitabilitas dibandingkan hanya sekadar tingkat kecukupan modal (Sari & Anshori, 2022). Karakteristik BPRS yang cenderung berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan juga dapat menjadi salah satu penyebab tidak signifikannya hubungan antara CAR dan ROA. Dalam upaya menjaga stabilitas dan menghindari risiko pembiayaan bermasalah, BPRS cenderung tidak memanfaatkan seluruh modal yang dimiliki untuk ekspansi usaha. Akibatnya, meskipun CAR tinggi, hal tersebut tidak berdampak langsung pada peningkatan laba yang dihasilkan bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah et al. (2022) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian lain oleh Firmansyah & Putri (2020) juga menemukan hasil serupa, bahwa kecukupan modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan penelitian Saputra (2021) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh CAR terhadap profitabilitas dapat dipengaruhi oleh kondisi internal bank, strategi manajemen, serta situasi ekonomi pada periode penelitian.

4.2.4 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil analisis moderasi, variabel interaksi NPF*Inflasi memiliki nilai koefisien sebesar 0,049266 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0916 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa inflasi belum mampu memoderasi pengaruh NPF terhadap *Return on Assets* (ROA) pada BPRS di Indonesia. Oleh karena itu, hipotesis (H4) yang menyatakan bahwa inflasi memoderasi pengaruh NPF terhadap ROA ditolak.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat inflasi belum dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas BPRS. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara NPF dan ROA lebih dipengaruhi oleh faktor internal bank, seperti efektivitas manajemen risiko pembiayaan, kebijakan restrukturisasi pembiayaan, serta kemampuan bank dalam membentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) (Aini et al., 2026). Dengan adanya pengelolaan risiko yang baik, dampak dari perubahan tingkat inflasi terhadap hubungan antara NPF dan profitabilitas menjadi tidak terlalu berarti. Secara teoritis, inflasi sebagai faktor makroekonomi dapat memengaruhi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kewajibannya kepada bank (Wijaya et al., 2023). Namun, dalam penelitian ini pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk mengubah hubungan antara pembiayaan bermasalah dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Selain itu, karakteristik BPRS yang lebih berfokus pada pembiayaan sektor mikro dan usaha kecil memungkinkan adanya hubungan yang lebih dekat antara bank dan nasabah (D. N. Hidayat et al., 2025). Hubungan tersebut mendorong penerapan pendekatan persuasif serta kebijakan penjadwalan ulang pembiayaan ketika terjadi kesulitan pembayaran akibat perubahan kondisi ekonomi (V. N. Juli et al., 2025). Dengan demikian, meskipun tingkat inflasi mengalami perubahan, dampaknya terhadap hubungan antara NPF dan ROA cenderung tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa BPRS memiliki kemampuan adaptasi yang cukup baik dalam menjaga kualitas pembiayaan di tengah perubahan kondisi ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Hilwa, (2025) yang menyatakan bahwa variabel makroekonomi tidak selalu mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas bank syariah. Penelitian oleh Fahmi et al., (2023) juga menunjukkan bahwa inflasi tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara risiko pembiayaan dan kinerja keuangan perbankan syariah. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa profitabilitas bank lebih banyak dipengaruhi oleh kebijakan internal dan efektivitas pengelolaan pembiayaan dibandingkan oleh perubahan inflasi.

Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianty & Diana, (2020) yang menemukan bahwa inflasi mampu memoderasi pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas bank. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa peran inflasi sebagai variabel moderasi dapat berbeda-beda tergantung pada kondisi ekonomi, periode penelitian, serta karakteristik lembaga keuangan yang diteliti. Oleh karena itu, faktor internal bank dan kondisi makroekonomi perlu dipertimbangkan secara bersama-sama dalam menganalisis kinerja profitabilitas perbankan syariah.

4.2.5 Pengaruh *Financing To Deposit Rasio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil analisis moderasi, variabel interaksi FDR*Inflasi memiliki nilai koefisien sebesar -0,033597 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0025 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi mampu memoderasi pengaruh FDR terhadap *Return on Assets* (ROA) pada BPRS di Indonesia. Koefisien interaksi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa inflasi cenderung memperlemah pengaruh FDR terhadap ROA. Dengan demikian, hipotesis (H_5) yang menyatakan bahwa inflasi memoderasi pengaruh FDR terhadap ROA diterima.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa hubungan antara tingkat penyaluran dana yang diukur melalui FDR dan profitabilitas bank tidak dipengaruhi oleh perubahan kondisi inflasi. Dengan kata lain, naik turunnya inflasi tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh FDR terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas fungsi intermediasi bank syariah, khususnya BPRS, lebih dipengaruhi oleh faktor internal seperti

kualitas pembiayaan dan manajemen risiko dibandingkan faktor eksternal seperti inflasi (Siyanto & Sumadi, 2024). Secara teoritis, FDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Semakin tinggi FDR, maka semakin optimal fungsi intermediasi bank dalam menghasilkan pendapatan (Ascarya, 2019). Namun demikian, tingkat inflasi tidak secara langsung memengaruhi efektivitas penyaluran dana tersebut, karena keberhasilan pembiayaan lebih ditentukan oleh kualitas analisis pembiayaan serta kemampuan nasabah dalam mengelola usaha yang dibiayai (Meisa et al., 2023). Oleh karena itu, meskipun terjadi perubahan inflasi, hubungan antara FDR dan ROA tetap tidak signifikan. Selain itu, karakteristik BPRS yang berfokus pada pembiayaan sektor mikro dan usaha kecil turut memengaruhi hasil penelitian ini. Sektor mikro cenderung memiliki daya tahan yang relatif baik terhadap fluktuasi inflasi, karena sebagian besar kegiatan usahanya berbasis kebutuhan dasar masyarakat. Dengan demikian, perubahan inflasi tidak secara signifikan memengaruhi kinerja pembiayaan maupun kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara FDR dan ROA lebih stabil dan tidak sensitif terhadap perubahan kondisi makroekonomi (Sari & Anshori, 2022). Di sisi lain, inflasi yang tinggi umumnya berdampak pada penurunan daya beli masyarakat dan peningkatan biaya operasional usaha. Namun, dampak tersebut lebih berpengaruh pada kemampuan bayar nasabah dibandingkan pada tingkat penyaluran pembiayaan itu sendiri. Oleh karena itu, inflasi lebih berpotensi memoderasi variabel risiko pembiayaan seperti NPF dibandingkan variabel likuiditas seperti FDR (Wahyudi et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rianti et al., (2026) menyatakan bahwa inflasi tidak mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dan profitabilitas bank syariah. Penelitian lain oleh D. N. Hidayat et al., (2025) juga menemukan bahwa variabel makroekonomi tidak selalu berperan sebagai moderasi dalam hubungan intermediasi terhadap profitabilitas. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan penelitian Rizkia & Kania, (2024) menyatakan bahwa inflasi mampu memoderasi pengaruh FDR terhadap ROA. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa peran inflasi

sebagai variabel moderasi bersifat kontekstual, tergantung pada kondisi ekonomi, periode penelitian, serta karakteristik perbankan yang diteliti.

4.2.6 Pengaruh *Capital Adequacy Rasio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil analisis moderasi, variabel interaksi CAR*Inflasi memiliki nilai koefisien sebesar -0,000736 dengan nilai probabilitas sebesar $0,8893 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa inflasi tidak mampu memoderasi pengaruh CAR terhadap *Return on Assets* (ROA) pada BPRS di Indonesia. Dengan demikian, hipotesis (H6) yang menyatakan bahwa inflasi memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA ditolak.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa hubungan antara kecukupan modal (CAR) dan profitabilitas (ROA) tidak dipengaruhi oleh kondisi inflasi. Dengan kata lain, perubahan tingkat inflasi tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh CAR terhadap ROA pada BPRS. Hal ini menunjukkan bahwa peran CAR lebih dominan sebagai indikator stabilitas permodalan dibandingkan sebagai faktor yang sensitif terhadap kondisi makroekonomi dalam menghasilkan laba (Setiawati & Iriani, 2020). Secara teoritis, CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul dari aktivitas operasional, khususnya pembiayaan (Siregar et al., 2023). Kenaikan CAR menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menutup potensi risiko, sehingga dapat menjaga stabilitas usaha serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank (Rianti et al., 2026). Tingkat kepercayaan yang tinggi ini pada akhirnya dapat mendorong peningkatan penghimpunan dana dan permintaan pembiayaan. Dengan demikian, secara tidak langsung CAR dapat berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas bank (Rianti et al., 2026). Namun demikian, dalam penelitian ini pengaruh tersebut tidak dimoderasi oleh inflasi. Tidak signifikannya peran inflasi sebagai variabel moderasi dalam hubungan CAR terhadap ROA dapat dijelaskan melalui karakteristik perbankan syariah yang relatif lebih stabil terhadap fluktuasi inflasi (Widyaningsih et al., 2024). Dalam kondisi inflasi, masyarakat cenderung mengalokasikan dana untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang meningkat dibandingkan untuk menabung atau berinvestasi di bank (Hakimul 'Izza &

Utomo, 2022). Kondisi ini dapat memengaruhi penghimpunan dana, namun tidak secara langsung berkaitan dengan kecukupan modal bank. Selain itu, sistem bagi hasil yang diterapkan pada perbankan syariah dinilai lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi dibandingkan sistem berbasis bunga (Sukmana & Kholid, 2020).

Lebih lanjut, inflasi yang tinggi dan tidak stabil dapat berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat, seperti menurunnya pendapatan riil, meningkatnya ketidakpastian ekonomi, serta terganggunya aktivitas konsumsi dan investasi. Namun, dampak tersebut lebih banyak memengaruhi sisi permintaan pembiayaan dan kemampuan bayar nasabah, dibandingkan terhadap struktur permodalan bank. Oleh karena itu, hubungan antara CAR dan ROA cenderung tidak dipengaruhi secara signifikan oleh inflasi (Nugroho & Pratomo, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Moniaga, (2021) menyatakan bahwa faktor makroekonomi tidak selalu memoderasi hubungan antara permodalan dan profitabilitas. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan penelitian yang menyatakan bahwa inflasi mampu memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa peran inflasi sebagai variabel moderasi bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, periode penelitian, serta karakteristik lembaga keuangan yang diteliti.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dan Moderated Regression Analysis (MRA) mengenai pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan inflasi sebagai variabel moderasi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2020–2024, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan, variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada BPRS di Indonesia periode 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu memengaruhi tingkat profitabilitas BPRS.
2. *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada BPRS di Indonesia periode 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah yang dimiliki BPRS belum secara langsung memengaruhi tingkat profitabilitas bank. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa BPRS masih mampu mengelola risiko pembiayaan bermasalah melalui pencadangan, restrukturisasi pembiayaan, maupun pengelolaan aset produktif sehingga perubahan NPF belum berdampak nyata terhadap ROA.
3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada BPRS di Indonesia periode 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyaluran pembiayaan terhadap dana pihak ketiga belum secara langsung memengaruhi profitabilitas BPRS. Tinggi atau rendahnya FDR belum tentu diikuti oleh peningkatan laba karena efektivitas penyaluran pembiayaan juga dipengaruhi oleh kualitas pembiayaan, efisiensi operasional, serta kemampuan bank dalam mengelola likuiditas.
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada BPRS di Indonesia periode 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal yang dimiliki BPRS belum secara langsung memengaruhi tingkat profitabilitas bank. Besarnya modal lebih berfungsi sebagai

penyangga risiko dan pemenuhan ketentuan permodalan daripada sebagai faktor yang secara langsung meningkatkan profitabilitas.

5. Inflasi tidak mampu memoderasi pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada BPRS di Indonesia periode 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat inflasi tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara pembiayaan bermasalah dan profitabilitas BPRS sehingga pengaruh NPF terhadap ROA lebih dipengaruhi oleh kondisi internal bank.
6. Inflasi mampu memoderasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada BPRS di Indonesia periode 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat inflasi dapat memengaruhi hubungan antara FDR dan profitabilitas. Dalam penelitian ini, inflasi cenderung memperlemah pengaruh FDR terhadap ROA, sehingga efektivitas penyaluran pembiayaan dalam menghasilkan keuntungan dipengaruhi oleh kondisi inflasi.
7. Inflasi tidak mampu memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada BPRS di Indonesia periode 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat inflasi tidak memengaruhi hubungan antara kecukupan modal dan profitabilitas, sehingga peran modal terhadap ROA lebih ditentukan oleh kondisi internal dan kebijakan pengelolaan modal masing-masing BPRS.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak BPRS
Diharapkan agar lebih meningkatkan kualitas pembiayaan yang disalurkan dengan memperketat analisis kelayakan nasabah guna menekan tingkat NPF. Selain itu, bank juga perlu mengoptimalkan pemanfaatan dana dan modal yang dimiliki agar dapat meningkatkan profitabilitas secara lebih efektif.
2. Bagi manajemen perbankan syariah
Perlu memperhatikan kondisi makroekonomi, khususnya inflasi, dalam pengambilan keputusan strategis, terutama dalam pengelolaan risiko pembiayaan. Hal ini karena inflasi terbukti mampu memperkuat pengaruh NPF terhadap ROA.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi profitabilitas, seperti BOPO, ukuran bank (size), atau variabel makroekonomi lainnya seperti suku bunga dan nilai tukar, agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

4. Bagi pemerintah dan regulator

Diharapkan dapat terus menjaga stabilitas ekonomi, khususnya dalam mengendalikan inflasi, karena kondisi tersebut terbukti memengaruhi kinerja perbankan syariah, terutama dalam aspek risiko pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ady, A. R. (2020). *Pengaruh Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia*. 4(1), 115–126.
- Afrila, L., Zuliansyah, A., & Syarif, H. A. (2024). *Pengaruh Inflasi, BI Rate, FDR, CAR, & BOPO Terhadap NPF Pada Bank Umum Syariah Tahun 2016-2023*. 10(2), 210–227.
- Agung, W., & Subekti, P. (2022). *Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR*. 05, 270–285.
- Ahmaddien, I. (2020). *EViews 9: Analisis Regresi Data Panel (No. 49x7e_v1)*. Center for Open Science.
- Aini, N. Q., Nandalikha, W., Oktavia, R. N., Ekonomi, F., Syarif, U. I. N., & Jakarta, H. (2026). *Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank NTB Syariah Periode 2020 - 2024 dengan Metode RGEC, Analisis Efisiensi Metode DEA (Data Envelopment Analysis) Analisis Stabilitas Metode Z-Score dan Kebangkrutan Bank*. 13(April).
- Alphamalana, L. I., & Paramita, S. R. (2021). *Pengaruh Capital Adequacy Rasio, Dana Pihak Ketiga, Dan Non Performing Loan, Terhadap Profitabilitas Dengan LDR Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia*. 9(April 2008), 437–451.
- Amruddin. (2022). *Paradigma Kuantitatif, Teori Dan Studi Pustaka. Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, 1*.
- Annisa, P. S., Alfiana, & Siti, K. (2022). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Konvensional di Indonesia Periode 2019–2023*. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(1), 2751–2762.
- Astuti, R. Y. (2020). *Non Performing Financing, Profit Sharing Financing, Buying And Selling Financing, Leasing Financing And Their Influence On Return On Assets (Case Study Of Pt. Bank Muamalat Indonesia Period 2012-2019)*. *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, 3(03), 855–884. <https://doi.org/10.21111/jiep.v3i03.4803>
- Azizah, N. S. (2024). *Analisis Pengaruh CAR, FDR, DAN NPF Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. *JRKA*, 10, 45–57.
- Azwar, Safri Haliding, & Jamaluddin Majid. (2024). *Does Islamic Finance Boost the Economic Growth? Evidence from Indonesia*. *Al-Muzara'Ah*, 12(1), 67–85. <https://doi.org/10.29244/jam.12.1.67-85>
- Brata, I. K., Agus, I. G., & Yudiantara, P. (2024). *Pengaruh BOPO, LDR, Dan CAR Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Bangli Tahun 2017-2021*. 15, 619–631.
- Cahyono, T. B., & Isa, M. (2019). *Analysis of the Influence of Profitability, Leverage, Company Size, and Financial Distress on Tax Avoidance in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2024*. 8(1), 111–130.
- Cholilah. (2024). *Pengaruh kualitas pembiayaan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*.
- Ciptanila, K., & Yuni, S. (2021). *Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di*

Indonesia dan Keuangan Syariah. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*.

- Destiani, I. R., Mayasari, I., Tamara, D. A. D., & Setiawan, S. (2023). The Effects of CAR, NPF, FDR dan BOPO on Profitability in Sharia Rural Bank in Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2), 356–372.
- Dettori, J. R., Norvell, D. C., & Chapman, J. R. (2022). *Fixed-effect vs random-effects models for meta-analysis: 3 points to consider*. *Global Spine Journal*, 12(7), 1624-1626.
- Devi, H. P. (2021). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Return on Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Owner*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.312>
- Devina, I. N., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2024). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Rati, Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Tahun 2020 – 2022*. 7(1), 145–157.
- Diah Nurdiwaty, & Retno Ayu Muninggar. (2019). Pengaruh NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Wadiah*, 3(2), 132–155. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v3i2.3006>
- Djaali. (2020). *Konsep dan Pentingnya Data dalam Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djazuli, A., & Candra, M. (2021). Moderating Effect of Inflation on the Influence of Financial Performance on the Growth of Islamic Banking in Indonesia. *International Journal of Finance Research*, 1(2), 124–143.
- Fahmi, M. M., Wahyuni, N., Hidayah, Y., & Putra, S. (2023). *The Business Cycle as a Moderator of Financing for Financing Risk of Islamic Commercial Banks in Indonesia Siklus Bisnis sebagai Pemoderator Pembiayaan terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia*. 10(1), 27–40. <https://doi.org/10.20473/vol10iss20231pp27-40>
- Fakhrunnas, F., Astuti, R. D., & Anto, M. B. H. (2022). Determinants of nonperforming financing in Indonesian Islamic banks: A regional and sectoral analysis. *Banks and Bank Systems*, 17(4), 72–86. [https://doi.org/10.21511/bbs.17\(4\).2022.07](https://doi.org/10.21511/bbs.17(4).2022.07)
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gozali, M., Saputra, M. A., Wahyu, E., & Budianto, H. (2023). *Pemetaan Penelitian Seputar Pengaruh Return On Equity Pada Perbankan Syariah : Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review*. 4(1), 34–47. <https://doi.org/10.38076/ideijeb.v4i1>.
- Hadika, A. A., & Arifin, S. (2025). *Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Melalui Pendekatan Persuasif dan Kekeluargaan Pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Dukun*. 9(2), 220–231.
- Hakim, L. (2023). *Analisis Pengaruh Car, Npf, dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah*. 6(1), 661–673.
- Hakimul 'Izza, A., & Utomo, B. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Financing To Deposito Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 289–301. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i2.73>

- Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>
- Hanifah, F. (2020). *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing Dan Net Operating Margin Terhadap Profitabilitas Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah*.
- Hasiholan, A., & Sihite, R. (2021). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Financing To Deposit Ratio (FDR) on the Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia*. 4(November), 1–8.
- Hidayat, D. N., Nugraha, G., & Erlangga, A. D. (2025). *Peran Akuntansi Akad Musyarakah Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembiayaan Usaha Mikro : Studi Kasus Pada BPRS di Palembang*. 1–12.
- Hidayat, M. J., Hadi, A. F., & Anggraeni, D. (2018). *Analisis Regresi Data Panel Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Timur Tahun 2006-2015*. 18, 69–80.
- Hilwa, F. (2025). Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Keuangan Syariah*, 27–46.
- Husaeni. (2017). Determinan Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Esensi*, 7(1), 49–62. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.4542>
- Husaeni, Jamil, I., & Riadi, S. A. (2016). Analysis of the Effect Third Party Funds and Non Performing Financing toward Return on Assets of Sharia Rular Bank (BPRS) in Indonesia in the Year 2014 to June 2016. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Suryakencana*, 17(2), 5–9.
- Irham, R., Indriani, M., & A, N. (2024). The Determinants of Inflation, Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Size, and Age of Banks on the Profitability of Islamic Banks. *Indonesian Journal of Banking and Financial Technology (FINTECH)*, 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/fintech.v3i3.111>
- Islamey, F. E. (2016). *Perlakuan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah pada rumah sakit paru jember*. 1–20.
- Isnaini, L., Haryono, S., & Ibnu, M. (2021). Pengaruh ROA, CAR, BOPO, FDR, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) Di Bank Umum Syariah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 5(1), 65–75. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3095>
- Juli, N., & Audina, U. (2024). *Pengaruh BOPO , NPF , FDR Terhadap ROA Unit Usaha Syariah Di Indonesia 2021-2023*. 1(2), 103–111.
- Juli, V. N., Santika, D. D., Aiska, A. P., Kusuma, A. T., Masitoh, G., & Kurniawan, F. (2025). *Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*.
- Jusuf, Z. A., Murni, S., & Saerang, I. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode2016-2020). *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v9i4.36723>
- Karadayi, N. (2023). Determinants of Return on Assets. *European Journal of Business and Management Research*, 8(3), 37–44. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2023.8.3.1938>

- Khasanah, U., Indanazulfa, A. Q., Muhammad, A. A., & Sylvia, M. S. (2022). *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, DAN BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. 16(2), 362–378.
- Koni, W., Anggraini, A., & Hasan, P. (2024). *Pengaruh Non Performing Financing , Capital Adequacy Ratio , Beban Operasional Pendapatan Operasional , Inflasi dan Bank Indonesia Rate terhadap Profitabilitas Pada Bank BCA Syariah Tahun 2015-2022*. 20(November 1991), 603–621.
- Kurniasari, R., & Zunaidi, A. (2022). Analisa Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Asset (ROA). *Economics, Business, and Philanthropy*, 1(2), 708–742.
- Kuswahariani Wulandari, H. S. & F. S. (2020). Analisis Non Performing Financing (NPF) Secara Umum dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia Non Performing Financing Analysis With Regard To A Generald And Micro Segmen On Three National Sharia Banks In Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 26–36. <http://dx.doi.org/10.17358/jabm.6.1.26>
- Latifah, Z., & Nurdin, A. A. (2021). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Profitabilitas Dengan Mediasi NPF Bank Umum Syariah The influence of internal and external factors on profitability with NPF mediation for Islamic commercial banks ROA dan NPF BUS 2014-2018. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), 174–187.
- Lestari, A. T. (2021). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Bank Syariah Anak Perusahaan Bumh Di Indonesia Periode 2011-2019. *Wadiah*, 5(1), 34-60.
- Mankiw, N. G. (2018). *Principles of Macroeconomics*, 8e.
- Marlina, S. (2025). Analisis Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan*, 1(1), 9–16.
- Masdiana, S., Haidar, A. M., & Gani, I. (2024). *Bank Syariah Sebagai Pilar Sistem Keuangan Islam : Analisis Kedudukan Dan Peran Di Indonesia*. 2(1), 80–94.
- Masmuna, H. T., Yuliani, Y., & Thamrin, K. M. H. (2024). The Influence of Financing Growth and CAR on ROA with NPF as a Moderating Variable. *KnE Social Sciences*, 743–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.18502/kss.v9i14.16141>
- Maulani, D. T. (2022). *Pengaruh CKPN, NPM, BOPO Terhadap ROA DENGAN DPK Sebagai Variabel Moderasi*.
- Maulida, N. A., Islam, U., Raden, N., Said, M., Arfiansyah, M. A., Islam, U., Raden, N., & Said, M. (2024). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Varibel Pemoderasi*. 12(2), 253–273.
- Meisa, K. N., Lulu, M. Z., & Aji, G. (2023). Analisis Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 4(1).
- Moniaga, D. R. (2021). *Determinan Profitabilitas Sub Sektor Perbankan Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi*. 10.
- Nasution, L. M. (2017). *Statistik Deskriptif Hikmah*.

- Nento, P. H. (2025). Pengaruh Manajemen Resiko Terhadap Stabilitas Keuangan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 1(April), 1–12.
- Nisa, T., & Anita, L. (2022). Pengaruh FDR DAN NPF Terhadap ROA Bank Umum Syariah Indonesia 2017-2020. 5(2).
- Novianty, A., & Diana, N. (2020). Pengaruh BOPO, CAR, dan Inflasi terhadap Return on Asset Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah*, 5(2), 141–156.
- Nugrohowati, R. N. I., & Bimo, S. (2019). Analisis pengaruh faktor internal bank dan eksternal terhadap Non-Performing Financing (NPF) pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 5(1), 42–49. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol5.iss1.art6>
- Nuriatullah. (2021). Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*.
- Nurjanah, S., & Juliana, J. (2024). Determinan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia: Analisis rasio keuangan dan faktor makroekonomi. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*.
- Pratami, A. F. (2021). Pengaruh CAR, LDR, dan Inflasi terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 410–418. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2508>
- Primadhita, Y., & Primatami, A. (2021). The Determinant of Profit Sharing Financing in Islamic Banking. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 02(01), 1–10.
- Pujadi, A. (2022). Inflasi: Teori dan kebijakan. *Jurnal Manajemen Diversitas*, 2(2), 73–77.
- Puspita, A. S., & Anwar, M. K. (2024). The Effect of Waḍī'ah Savings, Problem Financing (NPF) and Liquidity Risk (FDR) on the Product 'Precise Sharia Financing' on Profitability (ROA) PT. Bank BTPN Syariah Tbk 2015 – 2023). *Journal of Islamic Economics and Business*, 14(1), 64–81. <https://doi.org/10.15642/elqist.2024.14.1.64-81>
- Putra, A., Khaidir, W., & Aisyah, S. (2024). Strengthening Resilience through Risk Management in Islamic Microfinance Institutions : A Case Study of BPRS in Riau. 8(1), 65–78.
- Rahmah, Z. Z., Fatmah, D., Rahmah, M., Hasani, S., Rahmah, Y., & Karem, N. A. (2024). Evaluasi Dampak Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Terhadap Pertumbuhan dan Pengembangan UMKM Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi USI*, 6(2), 308–318.
- Rahmawati, Z., & Pratiwi, R. S. (2025). The Role of CAR as a Mediating Variable in the Impact between NPF and FDR on ROA of Islamic Banks. 05(02). <https://doi.org/10.22219/jamanika.v5i2.41556>
- Rahmayanti, D., Batin, M. H., Ariyani, D., & Ifada, K. (2023). Determinants of Islamic banking financing in Indonesia: An empirical analysis of internal and macroeconomic factors. *Journal of Islamic Economics, Management, and Business (JIEMB)*, 5(1), 1–24. <https://doi.org/10.21580/jiemb.2023.5.1.15220>
- Rani, A. D. (2024). Pengaruh NPF dan BOPO Terhadap ROA Unit Usaha Syariah Indonesia. 2(6), 711–719.

- Raziqi, K., Sopingi, I., & Musfiroh, A. (2025). Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Non Performing Financing dan BOPO Terhadap Return On Assets Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *HARE: Sharia Economic Review*, 2(1).
- Rianti, S., Fauzan, M., Bindas, A., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., & Indragiri, U. I. (2026). Analysis of the Loan To Deposit Ratio (LDR) and Capital Adequacy Ratio (CAR) in Assessing The Financial Performance of PT Bank Panin Tbk. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(26), 27–35.
- Rido, A., Cinintya, B., Hadi, P., & Inayati, N. I. (2023). *Profitability of Islamic Banks in Indonesia : Evidence From*. 9(1), 494–507.
- Ridwan, M., Yusuf, N., & Indra, J. (2025). *Pengaruh Return on Equity dan Non Performing Finance terhadap Capital Buffer pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. 8(3), 933–941.
- Rizkia, P., & Kania, D. (2024). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Syariah Indonesia (Bsi) Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2.
- Rohmandika, M. S., Wahyu, E., & Budianto, H. (2023). *Eco-Iqtishodi Pemetaan Penelitian seputar Variabel Determinan Return On Asset pada Perbankan Syariah : Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review*. 4, 1–18.
- Rokhman F. (2018). *Analisis Determinan Market Share Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017*.
- Sabbrina, N. N. (2024). *Pengaruh DPK , FDR , NPF Terhadap ROA Unit Usaha Syariah Di Indonesia Periode 2020- 2022*. 2(6), 731–744.
- Sakti, I. (2018). *Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews. Modul Eviews*, 9, 1-25.
- Sari, I., & Aisyah, E. N. (2022). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr), Profit Sharing Ratio (Psr), Zakat Performance Ratio (Zpr), Dan Dana Pihak Ketiga (Dpk) Terhadap Market Share Dengan Return on Asset (Roa) Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2765–2777. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/6766%0Ahttps://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/download/6766/2775>
- Septiasa, M. V., & Zuhri, M. (2020). Analysis Of The Specific Influence Of Bank And Macroeconomics On Bank Profitability. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan*, 7, 61–77.
- Setiawati, S., & Iriani, R. (2020). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Kinerja Bank Dan Makro Ekonomi Terhadap Stabilitas Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 14(2), 123–132. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v14i2.194>
- Shabrina, N. (2020). *Pengaruh Motivasi dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan CV Muslim Galeri Indonesia*. 3(2).
- Siregar, R. H., & Albina, M. (2025). Menjelaskan cara menganalisis data dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6). *Jurnal Media Akademik (JMA)*.
- Siregar, B. G., Lubis, A., Salman, M., Ekonomi, F., & Samudra, U. (2023). Efisiensi Operasional Bank Umum Syariah. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 7, 264–278.
- Siyamto, Y., & Sumadi. (2024). Dana Pihak Ketiga dalam Pertumbuhan Aset dan Efisiensi,

- serta Tantangan Pengaruh Pembiayaan UMKM dan Manajemen Risiko pada BPRS di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 12(1), 77–90.
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, S., & Saksitha, A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.
- Sugiharti, Wulandari, & Adawiyah, A. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 6(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujipto, H., & Manurung, H. A. (2025). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Bank Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islamler*, 13(4), 42–73.
- Sulton, F. A., Ardira, G. A., & Hersugondo, H. (2021). Pengaruh Rasio Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Selama Pandemi Covid-19: Kasus Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 147–159.
- Sumarni. (2021). Peran Bank Sebagai Lembaga Perantara (Intermediary) Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. *Journal Unmasmataram*, 15, 889–896.
- Suprayitno, E., & Hardiani, R. M. (2021). *A spatial analysis of non-performance financing determinants in Islamic banks in Indonesia*. 7(2), 189–205.
- Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, (2), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102>
- Tirta, J. P. L., & Rosyidah, N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia. *ICoIS: International Conference on Islamic Studies*, 4(2), 153–163. <https://doi.org/10.58223/icois.v4i2.252>
- Triana, N., & Rofiuddin, M. (2023). *Determinan Profitabilitas dengan Inflasi Sebagai Variabel Pemoderasi*. 3(3), 140–153.
- Wahyu, E., & Budianto, H. (2022). *Pemetaan Penelitian Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Perbankan Syariah dan Konvensional : Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review*. 4(3), 32–53.
- Wahyuningtyas, I. P., & Utami, V. F. (2021). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) terhadap Pembiayaan di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 171–185. <https://doi.org/10.24090/ej.v9i2.5170>
- Widanta, B., Hermuningsih, S., & Suyanto. (2025). Pengaruh Modal, Pembiayaan, dan Nasabah Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Dengan Ukuran Bank Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 14(01), 248–262.
- Widyaningrum, L., & Septiarini, F. D. (2015). Pengaruh CAR, NPF, FDR, DAN OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. *Jestt*, 2(12).
- Widyaningsih, F., Musfiroh, M. F. S., & Hinawati, T. (2024). Pengaruh CAR, NPF, BOPO,

- Size Perusahaan, dan DPK Terhadap Likuiditas Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2017-2021. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 4(1), 103–118.
- Widyastuti Pricilla Febryanti, & Aini Nur. (2021). Pengaruh Car, Npl, Ldr Terhadap Profitabilitas Bank (Roa) Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(03), 1020–1027. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/37828%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/download/37828/20373>
- Wijaya, R. S., Valas, K., Valas, K., & Bunga, T. S. (2023). *Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Kredit*. 36–48.
- Winarno, S. H., Elvira, L., Syarif, M., & Hudiyah, D. (2025). FDR Dan NPF Terhadap ROA dalam Lanskap Perbankan Syariah: Analisis Empiris Bank Syariah Indonesia Pendahuluan. *Jurnal Ekonomi , Manajemen Dan Bisnis*, 9(2), 77–87.
- Wulandari, R., & Shofawati, A. (2017). Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan Pertumbuhan DPK Terhadap Profitabilitas Pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(9), 741. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20179pp741-756>
- Wulandari, S., Ernitawati, Y., Afridah, N., Yulianto, A., & Mulyani, D. I. (2019). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Journal of Accounting and Finance*, 2(1), 78–93.
- Yasin, H., & Caraka, R. E. (2017). *Spatial Data Panel*. Kuala Lumpur: Wade Group National Publishing.
- Zaharman, Arini, & Novianti, S. (2022). *Analisis Perkembangan Aset , Pembiayaan , dan Dana Pihak Ketiga*. 0761, 3–8.
- Zakaria. (2024). *Pengantar teori ekonomi makro*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Zikri, S. A., Arshad, D., Tamara, D., Umar, M., & Nurdin, A. A. (2023). *Analysis of the effect of CAR, NPF, BOPO, and FDR on ROA (Case study on PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk*. 3(2), 286–301.
- Zulkarnain, M., Effendi, R., & Utari, M. (2024). *Determinant Of ROA In Sharia Banks : The Role Of NPF , FDR , And Net Imbalan On Profitability*. 9, 197–216.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1
Tabel Data Penelitian

No	Provinsi	Nama Bank	Tahun	NPF	FDR	CAR	ROA	Inflasi
1	Jawa Barat	BPRS Botani Bina Rahmah	2020	3.62	91.38	18.53	1.32	2.18
2			2021	3.07	100.69	45.48	1.54	1.93
3			2022	0.82	89.57	35.83	3.35	5.82
4			2023	1.24	103.97	24.83	3.05	3.36
5			2024	0.01	95.31	20.36	1.75	2.36
6		BPRS Rifatul Ummah	2020	11.54	82.56	18.00	12.05	2.18
7			2021	4.78	85.86	32.62	0.75	1.93
8			2022	30.23	262.74	43.80	0.99	5.82
9			2023	49.50	130.00	12.30	7.50	3.36
10			2024	20.74	104.51	36.82	5.89	2.36
11		BPRS Bogor Tegar Beriman	2020	2.87	79.02	58.74	8.04	2.18
12			2021	1.55	100.07	69.53	5.82	1.93
13			2022	1.82	84.17	30.62	3.08	5.82
14			2023	9.41	209.30	26.30	1.28	3.36
15			2024	7.17	286.98	11.69	5.06	2.36
16		PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Amanah Rabbaniah	2020	3.21	76.46	19.59	5.64	2.18
17			2021	2.57	74.41	19.17	5.23	1.93
18			2022	2.49	74.51	19.21	5.02	5.82
19			2023	3.21	77.86	20.06	4.49	3.36
20			2024	2.43	75.33	19.85	3.29	2.36
21		Bank Perekonomian Rakyat Syariah Amanah Ummah	2020	2.38	66.15	19.43	2.99	2.18
22			2021	1.33	67.34	21.52	2.89	1.93
23			2022	1.63	73.31	21.02	2.73	5.82
24			2023	1.10	73.98	20.87	2.87	3.36
25			2024	1.41	71.96	18.91	2.39	2.36
26	Banten	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Musyarakah Ummat Indonesia	2020	12.22	83.61	22.05	0.52	1.45
27			2021	5.54	79.50	26.56	1.88	1.91
28			2022	7.81	81.27	25.94	6.06	5.08
29			2023	4.60	95.45	12.54	1.09	3.06
30			2024	5.26	111.68	10.48	1.56	1.88
31		PT BPRS Harta Insan Karimah	2020	11.98	83.23	20.48	0.16	1.45
32			2021	10.93	76.73	17.39	0.33	1.91
33			2022	6.15	82.46	22.30	1.15	5.08
34			2023	4.51	85.25	21.35	1.56	3.06
35			2024	4.69	88.05	19.32	1.63	1.88
36	DKI Jakarta	Bank Perekonomian Rakyat Syariah Hijra Alami	2020	31.11	58.64	37.91	4.56	1.59
37			2021	5.57	51.13	38.13	2.03	1.53
38			2022	2.09	55.12	35.65	1.29	4.21
39			2023	1.96	71.10	1.04	0.01	2.28
40			2024	0.76	58.59	49.10	9.03	3.90
41	DIY		2020	10.57	71.67	22.14	2.27	0.92

42		BPRS Margirizki Bahagia	2021	11.21	65.60	22.42	4.67	2.06
43			2022	9.40	73.78	41.46	1.54	6.54
44			2023	16.59	114.92	48.08	1.38	3.48
45			2024	11.06	102.28	42.07	1.79	1.14
46		BPRS Bangun Drajat Warga	2020	6.24	72.78	31.46	1.77	0.92
47			2021	5.97	70.37	29.51	1.99	2.06
48			2022	5.45	68.49	23.67	1.60	6.54
49			2023	6.13	79.77	23.56	1.77	3.48
50			2024	3.26	92.16	27.49	2.76	1.14
51		BPRS Madina Mandiri Sejahtera	2020	9.14	100.89	16.38	2.12	0.92
52			2021	5.26	83.99	14.00	1.18	2.06
53			2022	3.53	81.68	15.83	1.46	6.54
54			2023	4.85	80.89	17.98	1.22	3.48
55			2024	5.98	142.98	14.76	2.15	1.14
56		Harta Insan Karimah Mitra Cahaya Indonesia	2020	3.37	81.49	28.84	1.60	0.92
57			2021	1.96	110.16	22.05	0.68	2.06
58			2022	5.02	77.71	20.57	1.22	6.54
59			2023	5.29	73.25	23.72	1.29	3.48
60			2024	6.21	127.17	23.87	1.76	1.14
61		BPRS Formes Sleman	2020	10.99	86.92	35.42	1.92	0.92
62			2021	5.18	112.78	36.03	1.36	2.06
63			2022	5.56	137.80	33.86	1.81	6.54
64			2023	15.04	126.60	25.74	2.15	3.48
65			2024	10.46	153.30	23.93	2.32	1.14
66		PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Danagung Syariah	2020	11.98	112.26	36.97	2.38	0.92
67			2021	9.04	110.48	40.22	0.62	2.06
68			2022	20.38	100.08	41.23	0.06	6.54
69			2023	27.54	87.00	32.76	1.53	3.48
70			2024	24.06	124.23	31.09	0.21	1.14
71		PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Mitra Amal Mulia	2020	1.96	88.51	23.50	0.96	0.92
72			2021	4.44	90.99	23.89	0.58	2.06
73			2022	5.30	89.03	25.80	0.80	6.54
74			2023	2.97	92.74	22.43	1.37	3.48
75			2024	4.49	84.41	19.65	1.34	1.14
76	Jawa Timur	BPRS Amanah Sejahtera	2020	8.11	95.65	23.95	1.61	1.44
77			2021	7.72	92.50	23.62	1.11	2.45
78			2022	6.23	86.59	25.06	1.04	6.52
79			2023	10.53	94.36	22.20	0.97	2.92
80			2024	13.13	87.11	22.35	0.50	1.51
81		BPRS Mandiri Mitra Sukses	2020	30.34	84.95	11.14	0.16	1.44
82			2021	20.36	88.28	8.19	0.36	2.45
83			2022	12.11	108.69	14.00	0.36	6.52
84			2023	7.32	107.02	13.10	0.36	2.92
85			2024	18.31	108.33	12.87	1.30	1.51
86			2020	100.44	4.78	31.07	1.67	1.44
87			2021	96.20	6.29	35.10	2.38	2.45

88		BPRS Baktimakmur Indah	2022	94.48	13.01	31.92	2.19	6.52
89			2023	100.40	21.77	34.35	0.98	2.92
90			2024	89.44	33.33	30.86	1.79	1.51
91		Annisa Mukti	2020	83.89	0.48	68.32	2.23	1.44
92			2021	123.57	0.32	71.43	2.45	2.45
93			2022	107.40	0.50	66.67	2.83	6.52
94			2023	134.12	0.36	64.56	3.04	2.92
95			2024	154.69	6.61	57.48	2.12	1.51
96		Unawi Barokah	2020	120.43	1.19	26.24	0.14	1.44
97			2021	99.48	19.19	13.77	0.08	2.45
98			2022	47.75	13.27	198.53	12.22	6.52
99			2023	230.99	7.29	47.91	1.67	2.92
100			2024	338.95	5.61	47.05	2.23	1.51
101		Lantabur Tebuireng	2020	86.38	7.66	23.98	3.11	1.44
102			2021	75.14	9.18	20.58	2.94	2.45
103			2022	71.86	4.55	16.98	3.21	6.52
104			2023	78.43	12.19	14.90	3.42	2.92
105			2024	70.69	15.63	14.11	2.62	1.51
106		BPRS Sampang Perseroda	2020	88.72	3.93	37.56	3.46	1.44
107			2021	72.85	3.78	26.50	0.76	2.45
108			2022	85.64	3.74	19.66	1.22	6.52
109			2023	84.12	3.60	21.44	1.73	2.92
110			2024	84.08	3.25	24.14	1.83	1.51
111		BPRS Sarana Prima Mandiri	2020	106.52	14.44	13.67	5.99	1.44
112			2021	86.92	12.32	11.12	2.79	2.45
113			2022	140.39	21.83	96.94	55.48	6.52
114			2023	112.67	30.14	5.99	30.05	2.92
115			2024	101.50	38.16	22.53	0.61	1.51
116		BPRS Bhakti Sumekar Perseroda	2020	98.26	4.37	39.35	1.71	1.44
117			2021	89.00	3.82	39.86	1.59	2.45
118			2022	83.71	4.40	39.04	1.44	6.52
119			2023	72.65	4.39	37.39	1.20	2.92
120			2024	77.64	7.25	41.56	1.41	1.51
121	Jawa Tengah	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Artha Amanah Ummat	2020	2.47	82.79	27.86	0.65	0.46
122			2021	1.84	111.39	29.80	1.25	0.64
123			2022	2.29	134.74	23.72	1.70	0.47
124			2023	2.88	128.15	19.51	2.07	0.21
125			2024	4.82	149.00	18.16	2.14	0.57
126		PT BPRS Asad Alif	2020	1.95	90.10	22.24	1.62	0.46
127			2021	1.61	96.21	19.49	1.63	0.64
128			2022	3.06	101.29	21.31	1.43	0.47
129			2023	4.56	161.34	20.06	1.08	0.21
130			2024	4.56	130.76	20.70	0.82	0.57
131		PT Bank Perekonomian	2020	2.76	93.29	17.39	2.76	0.46
132			2021	2.77	90.60	15.36	4.56	0.64
133			2022	2.73	99.25	16.03	3.35	0.47

134		Rakyat Syariah Gala Mitra Abadi	2023	4.26	210.78	13.96	0.87	0.21
135			2024	4.48	186.64	17.81	0.83	0.57
136		PT BPRS Artha Mas Abadi	2020	4.44	82.19	29.98	3.29	0.46
137			2021	4.17	82.96	21.42	3.30	0.64
138			2022	2.12	88.62	19.51	3.70	0.47
139			2023	2.98	95.67	19.67	4.05	0.21
140			2024	1.98	93.76	21.09	3.99	0.57
141	Nanggroe Aceh Darussalam	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Baiturrahman	2020	14.59	85.59	18.65	1.04	3.46
142			2021	18.80	103.74	17.79	0.82	2.41
143			2022	14.11	96.52	17.95	0.06	6.00
144			2023	13.08	102.62	22.65	1.03	1.53
145			2024	9.85	110.17	19.76	0.04	2.29
146		PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Tengku Chiek Dipante	2020	12.70	97.82	79.57	16.37	3.46
147			2021	1.50	222.65	26.15	1.36	2.41
148			2022	4.35	203.66	20.54	1.29	6.00
149			2023	3.55	183.37	18.40	0.67	1.53
150			2024	6.00	140.58	19.81	0.99	2.29
151	Sumatera Utara	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Puduarta Insani	2020	0.84	64.18	27.50	0.03	0.75
152			2021	1.48	55.02	22.37	1.68	0.46
153			2022	3.69	54.75	27.19	1.37	6.12
154			2023	7.12	60.26	34.96	0.00	2.25
155			2024	5.50	60.55	32.68	0.47	1.40
156		PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Amanah Insan Cita	2020	4.85	109.93	22.28	2.65	0.75
157			2021	8.75	98.64	18.49	1.30	0.46
158			2022	18.49	97.32	29.00	1.08	6.12
159			2023	7.47	102.95	19.88	2.44	2.25
160			2024	18.91	100.95	41.28	1.12	1.40
161	Sumatera Barat	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Carana Kiat Andalas	2020	7.78	91.56	33.75	1.34	0.71
162			2021	5.91	99.14	31.43	0.36	1.40
163			2022	7.04	68.23	30.22	0.89	7.43
164			2023	6.29	104.67	26.11	0.94	2.47
165			2024	2.92	104.38	25.92	1.17	0.89
166		PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Ampek Angkek Candung	2020	13.22	73.10	25.39	1.48	0.71
167			2021	11.76	65.58	30.41	1.47	1.40
168			2022	7.48	63.05	29.98	1.50	7.43
169			2023	1.97	70.57	30.47	1.59	2.47
170			2024	0.83	95.86	32.81	2.31	0.89
171	Riau	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Berkah Dana Fadhlillah (Perseroda)	2020	4.10	61.90	23.82	2.58	1.05
172			2021	2.87	65.64	21.42	1.96	0.58
173			2022	3.27	72.33	25.71	2.79	1.14
174			2023	0.73	69.12	25.15	2.99	0.48
175			2024	3.27	72.33	25.71	2.79	0.68
176		PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Hasanah	2020	9.10	84.90	19.06	0.41	1.05
177			2021	6.51	76.84	28.00	3.01	0.58
178			2022	4.53	128.24	22.48	2.54	1.14
179			2023	1.91	155.28	21.34	3.09	0.48

180			2024	3.58	153.94	27.91	1.71	0.68
181	Sumatera Selatan	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Al Falah	2020	3.88	67.23	43.99	4.49	1.50
182			2021	5.02	107.25	87.32	3.30	1.84
183			2022	2.60	72.75	41.81	3.82	5.95
184			2023	5.24	68.25	60.69	3.60	3.22
185			2024	8.74	116.74	60.52	1.18	4.22
186	Kep. Bangka Belitung	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Bangka Belitung	2020	31.79	75.24	11.51	0.03	0.52
187			2021	38.38	61.23	15.79	2.15	3.60
188			2022	33.41	62.65	11.30	3.29	6.07
189			2023	27.00	64.06	14.69	0.99	2.01
190			2024	11.75	65.06	4.62	5.81	2.60
191	Kep. Riau	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Syarikat Madani	2020	8.64	1.05	27.26	0.48	1.05
192			2021	8.05	99.29	28.97	0.61	0.58
193			2022	7.51	104.24	28.79	0.84	1.14
194			2023	6.70	107.18	24.62	2.14	0.48
195			2024	8.77	133.37	20.96	1.84	0.68
196		PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Vitka Central	2020	5.46	91.10	26.48	0.84	1.05
197			2021	3.49	87.76	24.81	1.66	0.58
198			2022	2.24	88.40	24.08	2.07	1.14
199			2023	3.15	162.00	20.42	2.09	0.48
200			2024	2.82	151.50	19.75	2.14	0.68
201	Lampung	PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Kotabumi (Perseroda)	2020	1.99	110.58	22.47	5.11	1.93
202			2021	1.43	107.77	26.56	4.93	2.13
203			2022	1.83	89.78	18.90	5.12	5.52
204			2023	0.53	119.23	19.66	5.05	3.52
205			2024	1.10	123.38	19.63	4.65	3.60
206		PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Way Kanan (Perseroda)	2020	0.68	82.37	35.05	4.55	1.93
207			2021	0.35	79.63	36.96	4.31	2.13
208			2022	0.87	66.04	34.25	4.38	5.52
209			2023	0.81	74.87	35.63	3.90	3.52
210			2024	0.80	88.45	31.11	4.05	3.60
211		PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Rajasa Lampung Tengah (Perseroda)	2020	3.90	89.54	33.75	6.39	1.93
212			2021	1.99	89.17	31.85	5.90	2.13
213			2022	1.20	101.76	27.52	5.91	5.52
214			2023	1.32	101.03	27.68	6.58	3.52
215			2024	1.62	94.95	26.33	5.23	3.60
216		PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Lampung Barat (Perseroda)	2020	2.77	87.30	33.35	5.52	1.93
217			2021	2.72	82.92	32.66	3.43	2.13
218			2022	3.20	82.21	30.39	2.95	5.52
219			2023	4.48	180.72	35.84	2.53	3.52
220			2024	3.50	181.17	34.93	1.76	3.60
221	Kalimantan Timur	BPRS Manfaat Syariah	2020	26.12	1.68	55.91	1.60	0.65
222			2021	147.51	96.81	28.25	1.21	2.28
223			2022	3.21	97.53	35.33	5.29	5.51
224			2023	35.86	79.35	52.25	3.33	3.60
225			2024	38.77	69.53	47.36	0.71	3.30

226	Nusa Tenggara Barat	BPRS Tulen Amanah	2020	10.80	83.39	18.26	0.11	0.58
227			2021	12.67	80.32	31.45	5.00	2.28
228			2022	3.88	87.46	33.51	7.00	6.18
229			2023	5.98	81.28	25.88	4.34	3.04
230			2024	9.17	68.41	32.58	3.08	3.70
231		BPRS PNM Patuh Beramal Amali	2020	3.79	88.90	38.75	5.81	0.58
232			2021	3.60	135.52	35.58	5.38	2.28
233			2022	3.15	126.91	36.54	5.34	6.18
234			2023	2.19	113.97	44.99	5.29	3.04
235			2024	2.01	117.05	48.12	4.43	3.70
236		BPRS Dinar Ashri	2020	0.67	116.39	16.73	5.77	0.58
237			2021	0.70	83.32	19.85	5.12	2.28
238			2022	2.21	96.95	24.53	4.54	6.18
239			2023	0.90	103.77	26.20	3.72	3.04
240			2024	0.59	118.99	25.22	3.93	3.70
241	Bali	BPRS Fajar Sejahtera Bali	2020	4.47	79.55	37.17	1.39	0.55
242			2021	3.86	71.45	32.84	0.94	2.01
243			2022	0.53	87.48	52.16	1.70	6.44
244			2023	3.50	81.24	86.58	3.07	2.54
245			2024	0.51	70.07	101.15	2.59	1.90
246	Maluku Utara	BPRS Saruma Sejahtera Helmahera Selatan	2020	0.01	106.54	42.00	1.95	3.24
247			2021	3.61	107.37	68.52	0.51	2.56
248			2022	3.95	81.14	40.85	81.15	4.01
249			2023	27.64	102.46	39.06	16.44	2.13
250			2024	4.55	119.90	54.15	8.08	0.32

Lampiran 2 Hasil Analisis

1. Analisis Deskriptif

Date: 06/30/26
Time: 08:41
Sample: 2020 2024

	Y	X1	X2	X3	Z
Mean	3.248480	21.50528	85.10372	29.96188	2.581480
Median	1.935000	5.275000	86.22500	25.77000	2.130000
Maximum	81.15000	338.9500	286.9800	198.5300	7.430000
Minimum	0.000000	0.010000	0.320000	1.040000	0.210000
Std. Dev.	6.631455	40.56532	44.93854	18.37475	1.861418
Skewness	8.829454	3.540439	0.587076	4.057578	0.934309
Kurtosis	93.54778	20.68081	5.596202	31.94419	2.896785
Jarque-Bera	88653.52	3778.644	84.57183	9412.731	36.48323
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	812.1200	5376.320	21275.93	7490.470	645.3700
Sum Sq. Dev.	10950.07	409740.8	502848.6	84070.18	862.7544
Observations	250	250	250	250	250

2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.045270	(49,196)	0.0003
Cross-section Chi-square	103.245426	49	0.0000

3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.407302	4	0.3537

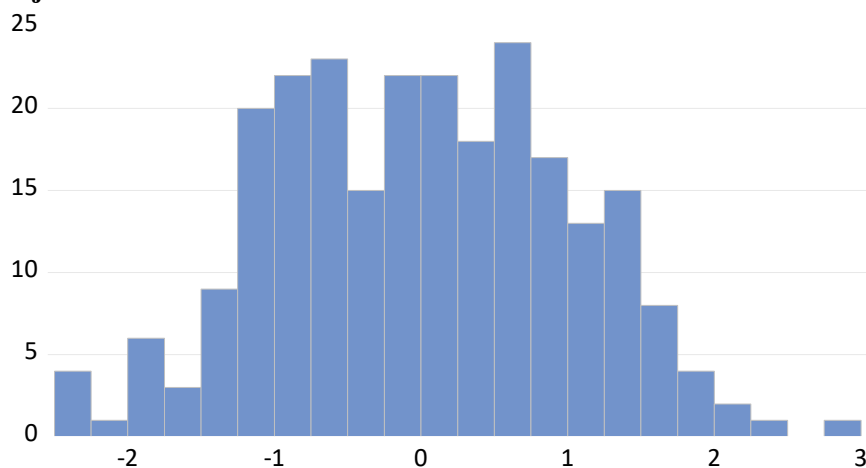
4. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	12.36622	1.024418	13.39064

	(0.0004)	(0.3115)	(0.0003)
Honda	3.516564 (0.0002)	-1.012135 (0.8443)	1.770899 (0.0383)
King-Wu	3.516564 (0.0002)	-1.012135 (0.8443)	-0.007118 (0.5028)
Standardized Honda	3.806372 (0.0001)	-0.637304 (0.7380)	-3.211830 (0.9993)
Standardized King-Wu	3.806372 (0.0001)	-0.637304 (0.7380)	-3.183010 (0.9993)
Gourieroux, et al.	--	--	12.36622 (0.0007)

5. Uji Normalitas



Series: Standardized Residuals
Sample 2020 2024
Observations 250

Mean -3.82e-17
Median 0.021683
Maximum 2.779847
Minimum -2.474102
Std. Dev. 1.005849
Skewness 0.007039
Kurtosis 2.530655

Jarque-Bera 2.296702
Probability 0.358159

6. Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABS_RES
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/02/26 Time: 00:11
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 50
Total panel (balanced) observations: 250
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.815673	0.151352	5.389240	0.0000
X1	0.000223	0.001243	0.179753	0.8575
X2	-0.000218	0.001126	-0.193499	0.8467
X3	0.000380	0.002331	0.163007	0.8706
Z	-0.012778	0.022550	-0.566645	0.5715

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.648790	1.0000

Weighted Statistics			
Root MSE	0.628152	R-squared	0.002055
Mean dependent var	0.780512	Adjusted R-squared	-0.014238
S.D. dependent var	0.630060	S.E. of regression	0.634530
Sum squared resid	98.64388	F-statistic	0.126102
Durbin-Watson stat	1.986748	Prob(F-statistic)	0.972920
Unweighted Statistics			
R-squared	0.002055	Mean dependent var	0.780512
Sum squared resid	98.64388	Durbin-Watson stat	1.986748

7. Uji Multikolienaritas

Variance Inflation Factors
Date: 07/01/26 Time: 23:41
Sample: 2020 2024
Included observations: 250

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.595380	8.976522	NA
X1	0.000183	1.543921	1.250962
X2	0.000140	4.779217	1.283753
X3	0.000575	2.846877	1.061604
Z	0.046994	2.115466	1.032309

8. Uji MRA

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/22/26 Time: 19:07
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 50
Total panel (balanced) observations: 250

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.269697	3.004337	-0.755473	0.4509
X1	-0.178724	0.095552	-1.870431	0.0629
X2	0.052320	0.033441	1.564544	0.1193
X3	0.013518	0.019812	0.682277	0.4959
Z	2.926341	0.978923	2.989347	0.0032
X1Z	0.049266	0.029059	1.695390	0.0916
X2Z	-0.033597	0.010945	-3.069665	0.0025
X3Z	-0.000736	0.005281	-0.139383	0.8893

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	1.266902	R-squared	0.547327
Mean dependent var	2.504480	Adjusted R-squared	0.415981
S.D. dependent var	1.886778	S.E. of regression	1.441897
Akaike info criterion	3.767025	Sum squared resid	401.2599
Schwarz criterion	4.569919	Log likelihood	-413.8782
Hannan-Quinn criter.	4.090166	F-statistic	4.167075

Durbin-Watson stat	2.005693	Prob(F-statistic)	0.000000
--------------------	----------	-------------------	----------

9. Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	1.266902	R-squared	0.547327
Mean dependent var	2.504480	Adjusted R-squared	0.415981
S.D. dependent var	1.886778	S.E. of regression	1.441897
Akaike info criterion	3.767025	Sum squared resid	401.2599
Schwarz criterion	4.569919	Log likelihood	-413.8782
Hannan-Quinn criter.	4.090166	F-statistic	4.167075
Durbin-Watson stat	2.005693	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 4 Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220503110029
Nama : Enjelita Septi Nurmala
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing : Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
Judul Skripsi : PENGARUH NPF, FDR, DAN CAR TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) PERIODE 2020 2024)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	17 September 2025	Pengajuan Outline dan Judul Skripsi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	9 Oktober 2025	Bimbingan Bab 1-3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	23 Oktober 2025	Revisi Bab 1-3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	30 Oktober 2025	Revisi Bab 1-3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	13 Januari 2026	Revisi Bab 1-3	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	29 Januari 2026	Bimbingan Bab 1-3 Sebelum Ujian Seminar Proposal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	2 Februari 2026	Bimbingan Revisi Pasca Seminar Proposal (Membahas Terkait Dengan Variabel Tambahan)	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	4 Maret 2026	Bimbingan Pasca Seminar Proposal dan ACC Bab 1-3	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	7 Mei 2026	Bimbingan Bab 4 dan 5, revisi beberapa pembahasan	Genap 2025/2026	Belum Dikoreksi

10	8 Juni 2026	Bimbingan Bab 1-5 dan ACC Ujian Skripsi	Genap 2025/2026	Belum Dikoreksi
----	-------------	---	-----------------	-----------------

Malang, 8 Juni 2026
Dosen Pembimbing



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Mamluatu Solihah, M.Pd
NIP : 197805012025212019
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Enjelita Septi Nurmala
NIM : 220503110029
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH NPF, FDR, DAN CAR TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) PERIODE 2020-2024)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
12%	6%	5%	11%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 11 Juni 2026

UP2M



Dr. Mamluatu Solihah, M.Pd

Lampiran 6 Hasil Pengecekan Turnitin



Page 2 of 104 - Integrity Overview

Submission ID trncoid::3618:142432444

12% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 6%  Internet sources
 - 5%  Publications
 - 11%  Submitted works (Student Papers)
-



Page 2 of 104 - Integrity Overview

Submission ID trncoid::3618:142432444